

**STRATEGI YANG DITERAPKAN DALAM MENGATASI
DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN
LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
(Study Kasus Pada BPRS Adam Kota Bengkulu)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

LINDRA ZANJAYA
NIM 1711140145

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2021 M/1443 H**

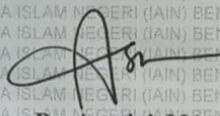
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh **Lindra Zanjaya, NIM 1711140145** dengan berjudul **“Strategi Yang Diterapkan Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu)”** Program Studi/Jurusan **Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam** telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang *Munqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 01 September 2021 M
23 Muharram 1443 H

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121998032003



Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP.198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (90736) 51171-51172-51274

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Strategi Yang Diterapkan Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu)”** oleh **Lindra Zanjaya NIM. 1711140145**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada:

Hari **Jumat**

Tanggal **BENG. 27 Agustus 2021 M / 18 Muharram 1443 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang **Perbankan Syariah** dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, **01 September 2021 M**
23 Muharram 1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Drs. M. Svakroni, M.Ag
NIP.195707061987031003

Penguji I

Drs. M. Svakroni, M.Ag
NIP.195707061987031003

Sekretaris

Yunida Een Fryanti, M.Si
NIP.198106122015032003

Penguji II

Yetti Afrida Indra, M.Akt
NIDN.0214048401

Mengetahui,
Pt. Dekan



Dr. Asnani, MA
NIP.197304121998032003

MOTTO

- *Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu.*
- *Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan, bukan orang atau benda.*
- *Tetap percaya, optimisme merupakan kepercayaan yang menuju pencapaian.*
- *Tetaplah menjadi baik meskipun orang lain berlaku buruk terhadapmu.*
- *Percayalah, Allah tidak akan memberikan cobaan di batas kemampuan umatnya selagi kita ingin berusaha.*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin ucapan puji dan syukur dari hati saya yang paling dalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan mengerjakan Tugas Akhir saya. Shalawat beriring salam tak lupa saya lantunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini pengorbanan dan do'a restu dan kasih sayang dari orang-orang yang sangat besar pengaruhnya dalam menyelesaikan studi Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada:

- *Ibu dan ayah saya yang sangat saya sayangi, terima kasih telah memberikan kasih dan sayang yang tulus, selalu berupaya untuk membahagiakan anak-anaknya, serta pengorbanan baik moril atau material. Terimakasih selama ini selalu mendukung, memberikan kekuatan dan selalu mendo'akan yang terbaik untuk saya.*
- *Dosen pembimbing Ibu (Dr. Asnaini, MA) dan Ibu (Yunida Een Fryanti, M.Si) yang telah membimbing saya selama ini, semoga kebaikan-kebaikan selalu menyertai kalian.*
- *Teman-teman penulis baik itu teman kuliah, teman (AJY) yaitu Adi Putra, Abdul Kadir, Panca Desriansyah Herlangga, Iman Fauqa Darajat, Era Fazira, Lora Sartika, Dhea Oktavia, Seluruh teman kelas PBS E maupun teman-teman lain yang telah banyak memberi masukan, semangat, dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan Tugas Akhir ini.*
- *Untuk semua pihak dan orang-orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan studi dan Tugas Akhir ini, saya ucapkan terimakasih.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Strategi Yang Diterapkan Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 1 September 2021 M

23 Muharram 1443 H

Mahasiswa Yang Menyatakan



Lindra Zanjaya
Lindra Zanjaya
NIM 1711140145

ABSTRAK

Strategi Yang Diterapkan Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu)

Oleh Lindra Zanjaya, NIM 1711140145.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan Lembaga Keuangan Syariah dan bagaimana strategi yang di terapkan dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap pendapatan Lembaga Keuangan Syariah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti dengan wawancara dan teknik pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui referensi jurnal, buku, weeb site, grup diskusi dan sebagainya. Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis tren. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa dampak Covid-19 terhadap pendapatan Lembaga Keuangan Syariah adalah berkurangnya nasabah, karena mereka harus mengikuti peraturan pemerintah yang menetapkan agar masyarakat menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*), pelambatan penyaluran kredit (*pembiayaan*), penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih. Sehingga Lembaga Keuangan Syariah dan industri lainnya mengalami penurunan pendapatan. Penggunaan teknologi seperti perbankan digital menjadi inovasi layanan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah atau calon nasabah. Digitalisasi layanan bank memungkinkan bagi nasabah dan calon nasabah untuk memperoleh layanan perbankan secara mandiri (*self service*) tanpa harus datang langsung ke bank.

Kata Kunci: Covid-19, Dampak Covid-19, Strategi Lembaga Keuangan Syariah

ABSTRTAC

Strategies Implemented in Overcoming the Impact of Covid-19 on Revenues of Islamic Financial Institutions (Case Study at BPRS Adam Bengkulu City)

By Lindra Zanjaya, NIM 1711140145.

The purpose of this study is to find out how the impact of Covid-19 on the income of Islamic Financial Institutions and how the strategies are implemented in overcoming the impact of Covid-19 on the income of Islamic Financial Institutions. This study uses descriptive qualitative research methods with primary data collection techniques conducted by researchers with interviews and secondary data collection techniques obtained through reference journals, books, weeb sites, discussion groups and so on. The data processing method used is the trend analysis method. Then the data is described, analyzed and discussed to answer the problems posed. From the results of this study it was found that the impact of Covid-19 on the income of Islamic Financial Institutions is a decrease in customers, because they have to follow government regulations that stipulate that people maintain physical distance (Physical Distancing), slow credit distribution (financing), decrease asset quality and tighten margins. clean flowers. So that Islamic Financial Institutions and other industries experienced a decline in revenue. The use of technology such as digital banking has become a new service innovation to meet the needs of customers or prospective customers. Digitalization of bank services makes it possible for customers and prospective customers to obtain banking services independently (self service) without having to come directly to the bank.

Keywords: Covid-19, Impact of Covid-19, Strategy of Islamic Financial Institution

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul Strategi yang di terapkan dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah (Studi Kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu). Shalawat dan salam semoga selalu senantiasa dilimpahkan pada manusia terbaik di muka bumi ini Nabi Allah Muhammad SAW.

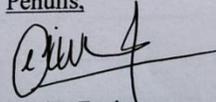
Penulisan ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
3. Yunida Een Fryanti, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Desi Isnaini, MA, selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

5. Yosy Arisandy, MM selaku Plt. Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberi semangat dan mendo'akan kelancaran dan yang terbaik untuk saya.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan ilmunya dengan penuh keiklasan.
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan/penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Sripsi ini kedepan.

Bengkulu, 01 September 2021 M
23Muharram 1443 H

Penulis,



Lindra Zanjaya

NIM 1711140145

Scanned by TapScanner

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PEGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAC	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Bank Syariah.....	12
B. Covid-19.....	27
C. Perbankan Syariah.....	30
D. Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Dunia.....	39
E. Dampak Covid-19 Pada Perekonomian di Indonesia.....	42

F. Dampak Covid-19 Pada Lembaga Keuangan Syariah.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Objek Penelitian.....	45
B. Jenis Data.....	45
C. Pendekatan Penelitian.....	46
D. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
E. Subjek/Informan Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Metode Pengolahan Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah	49
B. Strategi Yang Diterapkan Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jurnal Utama
- Lampiran 2 : Daftar Hadir ujian kompre
- Lampiran 3 : Lembar Saran Penguji
- Lampiran 4 : Halaman Pengesahan
- Lampiran 5 : SK Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Form Pengajuan Tugas Akhir
- Lampiran 7 : Lembar Bimbingan Tugas Akhir
- Lampiran 8 : SK Bebas Plagiarisme
- Lampiran 9 : Letter Of Acceptence (LOA)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syariah merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang penyaluran dana perekonomian masyarakat dengan prinsip syariah Islam dan beroperasi dengan tata cara mengikuti ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadist, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam, yang mana cara muamalat tersebut di jauhi dari praktik-praktik yang di khawatirkan mengandung unsur riba dalam melakukan kegiatan pembiayaan.¹

Lembaga Keuangan Syariah menerapkan konsep operasional dengan menyalurkan jasa bebas dari bunga atau riba yang menjadi salah satu pilihan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Dapat dilihat keterbukaan dari sistem bagi hasil yang berbeda dengan bunga seperti yang ada pada bank konvensional, sosialisasi jasa pelayanan produk pada lembaga keuangan syariah syariah yang memberikan kualitas kinerja, fasilitas serta produk yang tak kalah dengan bank konvensional dapat memberikan perhatian penting bagi para calon nasabah untuk menjadi nasabah pada lembaga keuangan syariah.²

¹Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2002)

²Evandri Notalin. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data

BPRS Adam Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Kota Bengkulu yang bergerak di bidang penyaluran dana. BPRS Adam Kota Bengkulu berdiri berdasarkan izin OJK dengan nomor Kep/69/D.03/2017 tanggal 3 April 2017. PT. BPRS Adam Kota Bengkulu resmi beroperasi tanggal 21 April 2017.

Pada tahun 2019 *world health organization* (WHO) mengumumkan kepada dunia bahwa adanya virus baru yang dikenal dengan Covid-19 pada akhir bulan Desember tahun 2019 yang mengakibatkan terjadinya pandemi di seluruh dunia. *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 adalah penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan. Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di China pada November 2019 tepatnya di Kota Wuhan. Virus ini sangat cepat menyebar ke negara-negara seluruh dunia termasuk Indonesia. Mengingat keadaan terkini dimana di Indonesia dan dunia yang sedang dilanda pandemi Covid-19 yang tentunya membawa perubahan baik ekonomi, cara hidup, maupun keterbatasan yang ditimbulkannya pada masyarakat di Indonesia. *world health organization* (WHO) mendeklarasikan wabah *coronavirus 2019-2020* sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020

sejumlah dua kasus. Pada 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas Covid-19 di Indonesia sebesar 8,9% angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.³

Pandemi Covid-19 telah membuat pendapatan dari penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Salah satu kerugian dari *Coronavirus* adalah pendapatan hilang karena penjualan tidak ada, tetapi tetap melakukan pengeluaran terlepas dari apakah tidak sepenuhnya dan kerugian berbeda-beda. Di Indonesia, penyebaran virus Corona telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah, khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur tersebut dapat meningkatkan resiko kredit yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah.⁴

Pada sektor perekonomian Menteri Keuangan Republik Indonesia mengatakan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya akan mencapai 2,3% bahkan, dalam situasi terburuk, ekonomi bisa minus hingga 0,4%. Covid-19 memberikan dampak yang luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya dampak dalam kegiatan perekonomian dalam lembaga keuangan perbankan baik dalam bank konvensional maupun bank

³Masrul, Abdillah, L. A., & Tasnim. *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. (Medan: Yayasan Kita Menulis.,2020)

⁴M. Ja'far Shiddiq Sunariya, S.H, P. R. I. *Dampak covid-19 Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah)*, 2020

syariah. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi masyarakat yang memiliki dana dengan yang membutuhkan dana dituntut untuk dapat melakukan aktivitasnya ditengah pandemi Covid-19.

Dampak dari pandemi Covid-19 sangat terasa pada sektor Lembaga Keuangan Syariah salah satunya pada BPRS Adam Kota Bengkulu yang memiliki banyak tantangan di masa pandemi Covid-19 ini, dampak yang dirasakan oleh BPRS Adam yaitu terhadap kinerja keuangan dan aktivitas bisnis yang mempengaruhi tingkat efisiensi Lembaga Keuangan Syariah tersebut. BPRS Adam Kota Bengkulu harus memberikan sentuhan inovasi baru dan strategi yang baik agar dapat menghadapi tekanan yang ketidakpastian saat ini. Perekonomian di Indonesia yang sangat tidak stabil dan berbagai kebijakan bisa saja berubah-ubah yang mampu mengancam pendapatan dari BPRS Adam Kota Bengkulu.⁵

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas maka peneliti telah menyimpulkan dan bertujuan untuk melakukan penelitian yang bersangkutan dengan dampak pandemi Covid-19 pada Lembaga Keuangan Syariah dan strategi yang diterapkan dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap pendapatan Lembaga Keuangan Syariah dengan judul **“Strategi Yang Diterapkan Dalam Mengatasi**

⁵Ihsan Effendi, P. H. R. “*Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah*”. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20, No. 2,2020, h. 221–230.

Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah (Studi kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu)”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat digali dan dijadikan bahan penelitian pada beberapa uraian latar belakang masalah diatas adalah:

1. Bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan Lembaga Keuangan Syariah?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap pendapatan BPRS Adam kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap pendapatan Lembaga Keuangan Syariah.
2. Untuk mengetahui strategi yang di terapkan dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap pendapatan Lembaga Keuangan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang strategi yang diterapkan dalam mengatasi dampak Covid-

19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah, serta diharapkan mampu menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya khususnya tentang Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam bagi penulis mengenai lembaga keuangan syariah, dan sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam pembahasan penelitian ini. Oleh karena itu untuk menghindari kesamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, Berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan, maka penulis memaparkan perkembangan skripsi dan karya ilmiah, yakni:

Pertama, Karya ilmiah yang berjudul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah” ditulis oleh Iswahyuni. Penelitian ini menjelaskan dampak Covid-19 memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan yang dilakukan masyarakat, salah satunya adalah dampak dalam kegiatan perekonomian dalam

lembaga keuangan perbankan baik dalam bank konvensional maupun bank syariah.⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas dampak Covid-19 sedangkan permasalahan yang diteliti dan lokasi berbeda. Lokasi penelitian terdahulu di BPRS Kota Bandar Lampung. Sedangkan lokasi penelitian ini di BPRS Adam Kota Bengkulu.

Kedua, Karya ilmiah yang berjudul “Strategi Bank Mandiri Syariah Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19” ditulis oleh Sujian Suretno. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang dijalankan oleh Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Cibinong dalam menjaga stabilitas system keuangan dapat terlaksana dengan baik. Keputusan yang diambil oleh bank Syariah terbukti sangat efektif memitigasi risiko berkepanjangan yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas strategi bank sedangkan permasalahan yang diteliti dan lokasi berbeda. Lokasi penelitian terdahulu di Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Cibinong. Sedangkan lokasi penelitian ini di BPRS Adam Kota Bengkulu.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mia Mulyani Petri dengan judul “Strategi Pemasaran Dalam Mempertahankan Bisnis

⁶Iswahyuni, “*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah*”, Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, 2020

⁷Sujian Suretno, “*Strategi Bank Mandiri Syariah Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19*”, STAI Al Hidayah Bogor, 2020, h. 313-324

Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Umkm Buket Bunga Gallery Daisuki Jambi)”. Hasil yang dilakukan dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan Gallery Daisuki yaitu Bauran 4P (*Product, Promotion, Price, dan Place*). Strategi *product* berupa inovasi buket masker, strategi *promotion* berupa potongan harga, strategi *price* yaitu setiap pembelian buket mendapatkan bonus masker, dan strategi *place* berupa fleksibilitas dalam pengiriman produk, sehingga dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk.⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai strategi dimasa Covid-19, perbedaan penelitian yaitu penelitian terdahulu tidak meninjau strategi pemasaran dari Etika Bisnis Islam

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anwari Masatip, Ita Maemunah, Dina Rosari, dan Christina Anggreani dengan judul “Analisis Strategi Pemasaran pada Hotel Inna Parapat dalam Situasi Pandemi Covid-19”. Tahun 2020, Medan. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa strategi yang paling tepat dalam situasi Pandemi Covid 19. Dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan metode pedoman validitas dan

⁸ Mia Mulyani Petri. “*Strategi Pemasaran Dalam Mempertahankan Bisnis Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Umkm Buket Bunga Gallery Daisuki Jambi)*”.skripsi, 2020

reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi dalam wabah covid 19, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu identik dengan kepariwisataan berbeda dengan penulis yang terfokus pada strategi yang digunakan Lembaga Keuangan Syariah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dr. Neetu Sharma dengan judul “*Marketing Strategy On Different Stages Plc And Its Marketing Implications On Fmcg Products*”. Tujuan penelitian ini adalah sejumlah variasi model siklus hidup industri digunakan untuk mengarahkan fokus aktivitas pemasaran. *Launch Engineering* membantu bisnis FMCG menjadi lebih produktif, meningkatkan pencitraan merk, memperluas komunikasi, mengontrol biro iklan, dan menyempurnakan manajemen kategori. Sasaran yang terkait dengan strategi, persaingan, produk, harga promosi, dan distribusi akan berbeda untuk berbagai tahapan siklus hidup produk.¹⁰

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi Lembaga Keuangan Syariah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu identik dengan strategi aktifitas pemasaran

⁹ Anwari Masatip, dkk.. “*Analisis Strategi Pemasaran pada Hotel Inna Parapat dalam Situasi Pandemi Covid-19*”. Jurnal Akademi Pariwisata Medan, No. 92, (25 Maret 2020), . h. 6

¹⁰ Neetu Sharma.“*Marketing Strategy On Different Stages Plc And Its Marketing Implications On Fmcg Products*”. Jurnal International Marketing, No. 143, (11 September 2018), h. 14

berbeda dengan penulis yang terfokus pada strategi yang digunakan Lembaga Keuangan Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam penelitian ini maka sistematika pembahasan akan di paparkan dalam 5 bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori

Bab ini merupakan bacaan dan kajian peneliti terhadap teori dari berbagai referensi terkait. Kajian ini disusun dengan menyesuaikan pokok-pokok permasalahan, kajian teori tentang Covid-19, Dampak Covid-19 pada Lembaga Keuangan Syariah dan Strategi Bank Syariah.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, Jenis Data, Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek/Informan penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Metode Pengolahan Data.

BAB IV Hasil Penelitian.

Berisikan laporan hasil penelitian dan analisis data. Dari data yang nanti diperoleh, akan dianalisis dan dipaparkan dengan tujuan mempermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian. Tujuan BAB ini adalah proses akhir yang menjawab rumusan-rumusan masalah di BAB I, yang mana mengetahui strategi yang diterapkan dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap lembaga keuangan syariah.

BAB V Kesimpulan dan saran

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Tujuan dari BAB Terakhir ini adalah untuk menyimpulkan paparan dari hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Bank Syariah

1. Defenisi Strategi Bank Syariah

Dewasa ini kalangan pelaku industri perbankan syariah sedang dihadapkan oleh situasi yang sangat sulit dan tidak kondusif. Ancaman krisis ekonomi global sudah ada di depan mata. Semua itu lantaran merebaknya wabah virus korona, yang dikenal dengan Covid-19. Pada Maret 2020 lalu, Organisasi Kesehatan Dunia yaitu WHO sudah menyatakan bahwa penyebaran wabah covid-19 sudah masuk kategori pandemi dunia. Lebih dari 210 negara, baik negara maju, negara berkembang maupun negara terbelakang, terpapar oleh covid-19. Pandemi covid-19 memang jenis pandemi yang berbeda dari sisi kejutan atau *shock*-nya. Ini lantaran metode pencegahan penularannya harus dilalui berbagai program *physical distancing* atau *social distancing*. Bahkan di sejumlah negara sampai harus melakukan *lockdown* atau karantina wilayah.¹

Banyak perusahaan mengurangi kapasitas produksi, tak sedikit pula yang sampai harus menutup usahanya setelah

¹Adityo Susilo, “*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019*”, Review of Current Literatures. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia, 2020, 07, no. 01, h. 46.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dilakukan karena usahanya bangkrut. Alhasil, debitur pelaku usaha yang memiliki kewajiban utang kepada bank kreditur tentu terkendala. Banknya pun menanggung rasio kredit bermasalah yang disebut dengan non performing financing (NPF) yang membesar. Lembaga keuangan non bank pun mengalami nasib yang sama dengan perbankan sehingga mereka perlu mendapatkan perhatian juga dari pemerintah dan otoritas keuangan.²

Lalu bagaimana strategi yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan Syariah pada masa pandemic *Covid-19* yaitu:

a. Meningkatkan *Fee Based Income* (FBI)

Sesungguhnya kegiatan bank syariah selain menghimpun dana, menyalurkan dana, adalah memberikan jasa-jasa keuangan lainnya yang terkandung dalam FBI tersebut. Semakin lengkap jasa bank syariah yang ditawarkan maka semakin baik bagi kinerja keuangan bank syariah itu sendiri. Karena nasabah tidak perlu berpindah dari satu bank ke bank yang lain untuk melakukan transaksi keuangan lainnya. FBI dijadikan sebagai alternatif yang memiliki potensi memberikan keuntungan tambahan lain

²Suretno, Sijian “*Strategi Bank Mandiri Syariah Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19*”, STAI Al Hidayah Bogor (2020)

bagi bank syariah yang cukup besar, bahkan bank-bank konvensional lebih dahulu fokus terhadap hal ini. Selain mendukung meningkatnya jumlah transaksi, juga dapat meningkatkan aktivitas digital banking yang secara otomatis meningkatkan pendapatan bank serta menjaga stabilitas sistem keuangannya. Pada dasarnya FBI adalah salah satu usaha bank syariah dalam mencari pendapatan lain diluar pendapatan pembiayaan atau penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah melalui pemberian jasa-jasa kepada para nasabahnya. Terdapat dua jasa bank syariah yang sangat potensial menghasilkan FBI dan menstabilkan keuangan bank syariah antara lain sebagai berikut:

- 1) Transfer, yaitu pemindahan dana dari satu rekening ke rekening yang lain. Hal ini bisa dijadikan untuk meningkatkan FBI di dunia perbankan syariah, mengingat selain pelaksanaannya melalui ATM juga dapat digunakan dilakukan di smartphone nasabah melalui *M-Banking*. Sebagian besar untuk setiap melakukan transfer yang dimana berbeda bank maka pihak bank akan mendapatkan keuntungan atas jasa tersebut minimal Rp.2.000 sampai 320 dengan Rp.4.000. Tentunya hal tersebut merupakan peluang untuk meningkatkan pendapatan perbankan.

2) Pembayaran, yaitu peningkatan FBI perbankan syariah selain melalui banyaknya pemanfaatan dari kegiatan transfer juga didapatkan dari pembayaran-pembayaran rutin yang dilakukan oleh para nasabah melalui M-Banking. Pembayaran nasabah yang sifatnya rutin tersebut seperti pembayaran listrik, PDAM, telepon/pulsa, BPJS dan lainnya. Contoh sederhana jika setiap jasa layanan pembayaran-pembayaran rutin tersebut pihak perbankan mendapatkan fee atau ujuh sebesar katakanlah Rp.1.000. Maka bisa disimpulkan jika perbulan total nasabah ada yang melakukan pembayaran rutin tersebut 1.000.000 nasabah diseluruh Indonesia, maka bisa dipastikan peningkatan FBI perbankan bias mencapai Rp.1.000.000.000 per bulannya dari pembayaran rutin para nasabah tersebut.

b. Restrukturisasi Pembiayaan Nasabah

Seperti yang sudah diketahui bahwa pandemi covid-19 ini sebagian besar memberikan dampak pada kegiatan usaha-usaha nasabah, sehingga mempengaruhi penurunan pendapatan nasabah. Secara bersamaan, angsuran nasabah ke bank syariah pun mengalami penurunan. Saat demikianlah, perbankan syariah harus bersikap adil dengan cara merestrukturisasi pembiayaan nasabah. Karena Islam sangat menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kepatuhan

syariah). Prinsip keadilan dan kepatuhan syariah dapat menciptakan rasa adil dan ketentraman pada pihak-pihak yang melakukan kerjasama dalam muamalah bisnis.

Menurut Cita restrukturisasi pembiayaan nasabah sendiri adalah sebuah langkah dan strategi penyelamatan pembiayaan sebagai upaya bank syariah dalam memperbaiki posisi pembiayaan dan keadaan keuangan perusahaan nasabah dengan jalan mendudukan kembali pembiayaan tersebut melalui *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1) *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang)

yaitu perubahan syarat pembiayaan yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran pembiayaan. Bertujuan untuk melakukan perubahan jadwal atau tenor pembiayaan. Dengan diperpanjangnya tenor pembiayaan maka beban angsuran menjadi berkurang yang disesuaikan dengan kemampuan bayar nasabah.

2) *Reconditioning* (Penataan Kembali), menurut Ibrahim dan Arinal adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pembiayaan, meliputi: jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat bagi hasil/margin/fee, penundaan sebagian atau seluruh keuntungan yang akan diperoleh, dan persyaratan lainnya.

3) *Restructuring* (Persyaratan Ulang), adalah perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan yang tidak terbatas kepada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan persyaratan lainnya, kecuali perubahan maksimum plafon. Bank syariah dapat mengubah struktur pembiayaan, misalnya dari pembiayaan berjangka menjadi pembiayaan angsuran.³

2. Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*Strategos*" yang terdiri dari dua kata *Stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin yang berarti Generalship atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang untuk memenangkan suatu perang.

Menurut David Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau join venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh

³ Habibah, N. F. "*Tantangan dan Strategi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Covid-19*". Iqtishodia, 2020

seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Menurut Pearce II dan Robinson Strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, guna berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Strategi adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama dan berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan. Ada dua aliran dalam menentukan strategi perusahaan yaitu :

- a. Strategi utama (*Grand Strategies*) merupakan seperangkat alternatif strategi perusahaan yang secara umum di jadikan patokan dalam menentukan strategi yang akan diambil oleh suatu perusahaan.
- b. Strategi-strategi Generik (*Generic Strategies*) misalnya *porter's generic strategies*.

3. Manajemen Strategi

Managemen strategi menurut Pearce II dan Robinson, adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil dari formula dan imflementasi dari rencana yang telah didesain untuk mencapai tujuan perusahaan. Dan menurut Kuncoro, Managemen strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang

⁴ Agustinus Wahyudi, *Manajemen Strategik Teori konsep Kinerja* (Bandung: Alfabeta, BKS-PTIS Pusat, 1993), h. 21

diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Menurut Robbins manajemen strategi adalah sekelompok keputusan dan tindakan managerial yang menentukan kinerja jangka panjang suatu organisasi. Manajemen strategi penting karena dapat membuat perbedaan seberapa baik kinerja suatu organisasi dan berhubungan dengan kenyataan bahwa organisasi dari semua jenis dan ukuran menghadapi situasi yang terus berubah.

4. Tingkatan Strategi

Wheelen dan David Ada beberapa tingkatan untuk strategi perusahaan besar, ada tiga tingkatan strategi manajemen yang berkembang sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan yaitu:

a. Strategi Korporasi (*Corporate Strategy*)

strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan, dengan tujuan menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan manajemen berbagai macam bisnis lini produk. Ada 3 (tiga) macam strategi yang dapat dipakai pada strategi tingkat korporasi yaitu: Strategi pertumbuhan (*growth strategy*) adalah strategi berdasarkan terhadap tahap pertumbuhan yang sedang dilalui perusahaan. Strategi stabilitas (*Stability Strategy*) adalah strategi dalam menghadapi kemerosotan penghasilan yang sedang dihadapi oleh suatu

perusahaan. Dan *Retrenchment strategy* adalah strategi yang diterapkan untuk memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan.

b. Strategi Bisnis (*Businnes Strategy*)

Merupakan strategi yang terjadi pada tingkat produk atau unit bisnis dan merupakan strategi yang menekankan pada perbankan posisi bersaing produk atau jasa pada spesifik industry atau segmen pasar tertentu. Ada tiga macam strategi yang dapat digunakan dalam strategi tingkat bisnis ini, yaitu : “Strategi Keunggulan Biaya, Strategi Differensiasi dan Strategi Focus”. Strategi pada tingkat ini dirumuskan dan ditetapkan oleh para manager yang disertai tugas tanggung jawab oleh manajemen puncak untuk mengelolah bisnis yang bersangkutan.

Sedangkan yang dimaksud strategi bisnis perusahaan adalah pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud dan tujuan yang menghasilkan kebijakan, perencanaan untuk mencapai tujuan. Strategi perusahaan berlaku bagi seluruh perusahaan baik itu perusahaan besar atau perusahaan kecil, sedangkan strategi bisnis hanya berfokus pada penentuan bagaimana perusahaan akan bersaing dan penempatan diri diantara pesaingnya.

c. Strategi Fungsional (*Functional Strategy*)

Merupakan strategi yang terjadi di level fungsional seperti, operasional, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia. Riset dan pengembangan dimana strategi ini akan meningkatkan area fungsional perusahaan sehingga mendapat keunggulan bersaing. Strategi ini harus mengacu pada strategi bisnis dan strategi korporasi. Memfokuskan pada memaksimalkan produktivitas sumber daya yang digunakan dalam memberikan value terbaik untuk pemenuhan kebutuhan pelanggan (*customer*).

5. Strategi Pemasaran

a. Konsep Strategi Pemasaran

Philip Kotler , strategi pemasaran adalah rencana untuk memperbesar pengaruh terhadap pasar, baik jangka pendek atau jangka panjang, yang didasarkan pada riset pasar, penilaian produk, promosi dan perencanaan penjualan serta distribusi.

Fandy Tjipton strategi pemasaran adalah seni atau ilmu untuk menjadi seorang pemimpin. Sering juga diartikan sebagai rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran bukanlah merupakan sejumlah tindakan khusus,

tetapi lebih merupakan pernyataan yang menunjukkan usaha-usaha pokok yang diarahkan untuk mencapai tujuan.⁵

b. Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah membagi pasar menjadi kelompok pembeli yang dibedakan menurut kebutuhan, karakteristik, atau tingkah laku, yang mungkin membutuhkan produk yang berbeda.

Adapun tujuan diterapkannya segmentasi pasar adalah

- 1) Untuk melayani konsumen secara lebih baik dan memperbaiki posisi kompetitif perusahaan terhadap pesaing.
- 2) Meningkatkan penjualan, meningkatkan pangsa pasar, melakukan komunikasi dan promosi yang lebih baik, serta memperkuat citra. Suatu pemasaran yang berhasil pasti membutuhkan segmentasi pasar tanpa adanya segmentasi pasar tidak akan dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

c. Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*)

Marketing mix adalah perangkat variabel-variabel pemasaran terkontrol yang digabungkan perusahaan untuk menghasilkan tanggapan yang diinginkan dalam pasar sasaran. Konsep *marketing mix* merupakan segala usaha

⁵ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta, Erlangga 2011), h. 96

yang dapat perusahaan lakukan untuk mempengaruhi permintaan akan produknya.

Philip Kotler memberikan defenisi mengenai bauran pemasaran yaitu: “bauran pemasaran adalah perangkat alat pemasaran faktor yang dapat dikendalikan *product, price, promotion, place*. yang dipadukan oleh perusahaan untuk menghasilkan respon yang diinginkan dalam pasar sasaran. Sementara Saladin memberikan defenisi “Bauran pemasaran adalah serangkaian dari variabel pemasaran yang dapat dikendalikan oleh perusahaan sebagai bagian dalam upaya mencapai tujuan dalam pasar sasaran.

Penggunaan bauran pemasaran (*marketing mix*) dalam dunia perbankan dilakukan dengan menggunakan konsep-konsep yang sesuai dengan kebutuhan bank.

Sedangkan strategi *marketing mix* ini merupakan bagian dari strategi pemasaran dan berfungsi sebagai pedoman dalam menggunakan unsur-unsur atau variabel-variabel pemasaran yang dapat dikendalikan pimpinan perusahaan, untuk mencapai tujian perusahaan dalam bidang pemasaran.⁶

⁶ Sofjan Assuari, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h.

Berikut akan dijelaskan secara singkat mengenai masing-masing unsur dari bauran pemasaran (*marketing mix*) dari defenisi yang dikemukakan oleh Philip Kotler, antara lain sebagai berikut:

1) *Product* (produk)

Keputusan-keputusan tentang produk ini mencakup penentuan bentuk penawaran produk secara fisik bagi produk barang, merek yang akan ditawarkan atau ditempelkan pada produk tersebut (*brand*), fitur yang ditawarkan di dalam produk tersebut, pembungkus, garansi, dan servis sesudah penjualan (*after sales service*). Pengembangan produk dapat dilakukan setelah menganalisa kebutuhan dari keinginan pasarnya yang didapat salah satunya dengan riset pasar, maka keputusan selanjutnya mengenai harga, distribusi, dan promosi dapat diambil.

Produk secara garis besar dapat dibagi menjadi produk barang dan produk jasa. Produk barang yaitu produk nyata seperti kendaraan bermotor, komputer, alat elektronika atau produk lainnya yang bersifat konkret merupakan contoh dari produk barang. Sementara produk jasa sifatnya abstrak namun manfaatnya mampu

dirasakan. Ini hal penting dari pemasaran yaitu produk yang akan ditawarkan kepada konsumen.⁷

2) *Price* (harga)

Pada setiap produk atau jasa yang ditawarkan, bagian pemasaran dapat menentukan harga pokok dan harga jual suatu produk. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam suatu penetapan harga antara lain biaya, keuntungan, harga yang ditetapkan oleh pesaing dan perubahan keinginan pasar. Kebijakan harga ini.

Menyangkut *mark-up* (berapa tingkat persentase kenaikan harga atau tingkat keuntungan yang diinginkan), *mark-down* (berapa tingkat persentase penurunan harga), potongan harga termasuk berbagai macam bentuk dan besaran persentasenya, *budling* (penjualan produk secara paket), harga pada waktu-waktu tertentu (*inter-temporal pricing*), komisi yang diterima marketing, dan metode penetapan harga lainnya yang diinginkan oleh perusahaan terkait dengan kebijaksanaan strategi pemasaran.⁸

⁷ Philip Kotler dan Garry Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 92

⁸ Sofjan Assuari, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 24-27

3) *Place* (tempat)

Pemilihan lokasi sangat penting mengingat apabila salah dalam menganalisis akan berakibat akan meningkatnya biaya yang akan dikeluarkan nantinya. Lokasi yang tidak strategis akan mengurangi minat nasabah untuk berhubungan dengan bank. Dalam sistem penyimpanan, harus menentukan letak gedung baik untuk menyimpan bahan baku maupun lokasi untuk penyimpanan barang jadi. Sedangkan pemilihan Jalur distribusi menyangkut keputusan tentang penggunaan penyalur (pedagang besar, agen, makelar) dan bagaimana menjalin kerja sama yang baik dengan para penyalur.

4) *Promotion* (promosi)

Promosi merupakan berbagai kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama untuk menginformasikan, membujuk, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar membeli produk yang dihasilkan. Adapun kegiatan yang termasuk dalam aktivitas promosi adalah periklanan, personal selling, promosi penjualan, dan publisitas. Promosi disini terkait dengan besaran biaya promosi dan kegiatan promosi yang akan dilakukan. Tujuan yang diharapkan dari promosi adalah konsumen dapat mengetahui tentang

produk tersebut dan pada akhirnya memutuskan untuk membeli produk tersebut. Perusahaan harus mampu memutuskan kegiatan promosi apakah yang tepat bagi suatu produk yang dimiliki oleh perusahaan. Sebab setiap produk memiliki target pasar yang berbeda, sehingga pendekatan promosi yang harus dilakukan pun akan berbeda pula. Selain itu kegiatan promosi harus disesuaikan dengan anggaran promosi yang dimiliki oleh perusahaan.

B. Covid-19

Virus Corona adalah jenis baru dari virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Covid-19 (*Corona Virus Disease 2019*) pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.⁹

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru

⁹ Yuliana. " *Corona virus diseases (Covid-19)*", Sebuah tinjauan literatur. *Wellnes*, 2020

(*pneumonia*). Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan *droplet*.¹⁰

Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan virus penyebab *Middle-East Respiratory Syndrome* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, antara lain dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.

Langkah-langkah yang disarankan untuk mencegah infeksi termasuk sering mencuci tangan, menjaga jarak fisik dari yang lain (terutama dari mereka yang memiliki gejala), menutupi batuk dan bersin dengan tisu atau siku bagian dalam dan menjaga tangan yang tidak dicuci menjauh dari wajah. Penggunaan masker dianjurkan bagi mereka yang curiga memiliki virus dan pengasuh mereka. Mereka yang terinfeksi virus dapat tidak menunjukkan gejala atau mengalami gejala seperti flu, termasuk demam, batuk, kelelahan, dan sesak napas. Gejala darurat termasuk kesulitan bernapas, nyeri atau tekanan dada yang menetap, kebingungan, sulit bangun dan wajah atau bibir kebiru-biruan, perhatian medis segera disarankan

¹⁰ Masrul, Abdillah, L. A., & Tasnim. "Pandemik Covid-19...",

jika gejala-gejala ini hadir. Gejala pernafasan atas yang lebih jarang, seperti bersin, pilek atau radang tenggorokan mungkin terlihat. Gejala-gejala seperti mual, muntah dan diare telah diamati dalam berbagai persentase. Beberapa kasus di Tiongkok awalnya hanya disertai sesak dada dan jantung berdebar . Pada bulan Maret 2020 ada laporan yang mengindikasikan bahwa hilangnya indra penciuman (anosmia) mungkin merupakan gejala umum di antara mereka yang memiliki penyakit ringan, meskipun tidak umum seperti yang dilaporkan sebelumnya. Pada beberapa orang, penyakit ini dapat berkembang menjadi pneumonia, kegagalan multi-organ dan kematian . Pada mereka yang mengalami gejala parah, waktu mulai dari gejala hingga membutuhkan ventilasi mekanik biasanya delapan hari. Seperti yang umum dengan infeksi, ada penundaan antara saat seseorang terinfeksi virus dan waktu ketika mereka mengalami gejala. Ini disebut masa inkubasi . Masa inkubasi untuk COVID-19 biasanya lima sampai enam hari tetapi dapat berkisar dari dua hingga 14 hari. 97,5% orang yang mengalami gejala akan melakukannya dalam 11,5 hari setelah infeksi. Laporan menunjukkan bahwa tidak semua orang yang terinfeksi mengalami gejala, tetapi peran mereka dalam penularan tidak diketahui. Bukti awal menunjukkan bahwa kasus tanpa gejala dapat berkontribusi terhadap penyebaran penyakit. Proporsi orang yang terinfeksi yang tidak menunjukkan gejala saat ini tidak diketahui dan sedang dipelajari, dengan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit

Korea (KCDC) melaporkan bahwa 20% dari semua kasus yang dikonfirmasi tetap tanpa gejala selama tinggal di rumah sakit. Komisi Kesehatan Nasional China mulai memasukkan kasus tanpa gejala dalam kasus hariannya pada 1 April, dari 166 infeksi pada hari itu, 130 (78%) tidak menunjukkan gejala.

C. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Kata Syariah berasal dari bahasa arab, dari akar kata syara'a, yang berarti jalan, cara, dan aturan. Syariah digunakan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas, syariah dimaksudkan sebagai seluruh ajaran dan normanorma yang dibawa oleh nabi Muhammad saw., yang mengatur kehidupan manusia baik dalam aspek kepercayaannya maupun dalam aspek tingkah laku paktisnya. Singkatnya, syariah adalah ajaran-ajaran agama Islam itu sendiri, yang dibedakan menjadi dua aspek, yaitu ajaran tentang kepercayaan (akidah) dan ajaran tentang tingkah laku (amaliah). Jadi "Bank Syariah" adalah bank yang melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Sebagaimana telah ditegaskan dalam penjelasan umum UU Perbankan Syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang 15 tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Sedangkan Perbankan Syariah adalah Segala Sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹¹

2. Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

¹¹ Iswahyuni, " *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah*", Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, (2020)

Fungsi lembaga perbankan Indonesia ditegaskan dalam pasal 3 UU Perbankan yang berbunyi “Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Syariah juga adalah suatu lembaga Intermediary dan juga dapat menjalankan fungsi sosial sebagaimana ditegaskan dalam UU No 21 tahun 2008 pasal 4 tentang Perbankan Syariah yang berbunyi:

- a. Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dalam menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif).

3. Prinsip Bank Syariah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam penjelasan umum UU No 21 tahun 2008 Perbankan syariah bahwa kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur riba, maisir, gharar, haram, dan zalim. Pengertian tersebut sebagaimana penjelasan pasal 2 undang-undang tersebut, yaitu:

- a. Riba, Yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (fadhl), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang

mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (nasi'ah).

- b. Maisir, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti yang bersifat untung-untungan.
- c. Gharar, yaitu transaksi yang obyeknya tidak jelas, tidak dimiliki, saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
- d. Haram, yaitu transaksi yang obyeknya dilarang dalam syariah.
- e. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.

4. Pembiayaan Bank Syariah

Kedudukan bank islam dalam hubungan dengan para nasabah adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedangkan dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur dan debitur. Sehubungan dengan jalinan investor dan pedagang tersebut, maka dalam menjalankan bisnisnya, bank islam menggunakan 18 berbagai teknik dan metode investasi. Kontrak hubungan investasi antara bank islam dengan nasabah ini disebut pembiayaan. Dalam aktifitas pembiayaan bank islam akan menjalankan dengan berbagai teknik dan metode, yang penerapannya tergantung pada tujuan dan aktifitas, seperti kontrak mudharabah, musyarakah, dan yang lainnya. Di samping itu, bank Islam juga terlibat dalam kontrak murabahah. Mekanisme perbankan Islam yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, soal membayarkan bunga kepada para depositor atau pembebanan suatu bunga dari para nasabah tidak timbul.

5. Peranan Bank Syariah

- a. Sebagai lembaga penyimpanan dana (tempat menabung)

Bank Islam menerapkan sistem bagi hasil (mudharabah) kepada nasabah yang menabungkan uangnya di bank. Artinya nasabah tidak akan pernah dapat menghitung dengan pasti berapa jumlah uangnya yang akan bertambah setiap bulannya bila mereka telah menabung dalam jumlah tertentu. Namun, nasabah dapat mengetahui porsi atau bagian yang menjadi haknya dan berapa porsi atau bagian yang menjadi hak pihak bank. Nilai bagi hasil yang diperoleh nasabah tidak akan sama setiap saat meskipun jumlah uang yang mereka miliki di bank tersebut sama. Karena bagi hasil tergantung pada jumlah uang seluruh nasabah yang ditabung di bank tersebut dan berapa jumlah uang yang telah dikelola oleh bank untuk sektor-sektor usaha riil sehingga memberikan keuntungan bagi pihak bank. Keuntungan inilah yang kemudian dibagi kepada pihak bank sebagai pengelola uang (mudharib) dan nasabah sebagai pemilik uang (shahibul mall) berdasarkan porsi atau bagian yang telah disepakati bersama dimuka.

b. Sebagai lembaga Pembiayaan (Investasi)

Pembiayaan di bank Islam yang diberikan kepada masyarakat untuk keperluan modal usaha, biayanya ditujukan untuk usaha-usaha yang produktif, jelas dan transparan, serta bersifat halal, baik dari segi pengelolaan hingga kepada hasil usaha yang akan diberikan kemanfaatannya untuk masyarakat. Ada beberapa bentuk pembiayaan untuk keperluan peningkatan usaha atau biasa dikenal dengan pembiayaan produktif Islam yang diberikan oleh bank Islam, yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kesepakatan, pembiayaan atas prinsip bagi hasil yang persentasenya disesuaikan dengan proporsi penyertaan, dan pembiayaan yang berdasarkan prinsip sewa beli.

c. Sebagai Lembaga Pemberi Jasa

Bank Islam sebagai lembaga keuangan tidak hanya fungsinya sebagai tempat menyimpan atau melakukan memperoleh pembiayaan saja, bank islam juga melayani beberapa keperluan nasabah yang berkaitan dengan kebutuhan nasabah akan jasa perbankan islam. Salah satu bentuk pelayanan bank islam dalam bentuk jasa adalah melayani kebutuhan nasabah dalam melakukan transaksi antarbank yang berbeda antarbank islam dengan bank islam, bank islam dengan bank konvensional, maupun antarbank islam yang sama.

6. Tujuan Bank syariah

Tujuan Bank Syariah menurut Heri Sudarsono (2003:40) diantaranya sebagai berikut : 1)Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara islami khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan,2) Untuk menciptakan suatukeadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiataninvestasi, 3) Untuk kmeningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluangberusaha yang besar, 4)Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang ada padaumumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang, 5)Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter, 6)Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank non syariah.

a. Produk dan Jasa Bank Syariah

Bank syariah selain mempunyai produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana, ia juga mempunyai produk jasa. Dalam hal ini bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan. Produk jasa perbankan syariah menggunakan prinsip-prinsip tersebut antara lain al-wakalah, alhiwalah, al-qard, al-kafalah, dan al-rahn. Pada dasarnya produk yang di tawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*) dan produk jasa (*service*). Menurut Ascarya (2007) dalam bukunya Akad dan Produk Bank Syariah Produk dan Jasa keuangan syariah yang ditawarkan bank syariah di Indonesia cukup bervariasi. Produk dan jasa tersebut meliputi produk dan jasa untuk : Pendanaan, Pembiayaan, Jasa Perbankan, Jasa Produk, Jasa Operasional, dan Jasa Investasi Pembiayaan Perbankan Syariah Menurut Kasmir (2004) dalam bukunya Manajemen Perbankan menyatakan bahwa :”Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Sedangkan Muhammad (2002) dalam bukunya Manajemen Bank Syariah mengartikan pembiayaan sebagai berikut : “Pembiayaan, secara luas, berarti financing atau pembelanjaan. Yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah, kepada nasabah.

b. Pengelolaan dan Pengawasan Bank Syariah

Bank Syariah, selain berfungsi menjembatani antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, juga secara khusus mempunyai fungsi amanah. Untuk menjaga fungsi amanah tersebut, perlu adanya pengawasan yang melekat pada setiap orang yang terlibat di dalam aktivitas perbankan berupa motivasi keagamaan maupun pengawasan melalui kelembagaan. Supaya upaya pengendalian, meskipun suatu lembaga telah menyandang nama syariah, namun tidak tertutup kemungkinan dalam menjalankan usahanya menyimpang dari nama yang disandang tersebut. Di dalam menjalankan usahanya, bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah berupaya menjaga dan memelihara agar prinsip-prinsip syariah tersebut tetap terpelihara dalam operasionalnya. Di dalam menjalankan fungsi kelembagaan agar operasional Bank Syariah tidak menyimpang dari tuntutan syariah Islam, maka diadakan “Dewan Pengawas Syariah” yang tidak terdapat di dalam bank-bank konvensional. Dewan pengawas syariah adalah suatu lembaga dewan yang dibentuk untuk mengawasi jalannya Bank Syariah agar di dalam operasionalnya tidak menyimpang dari prinsip-prinsip muamalah menurut Islam. Dewan pengawas syariah biasanya ditempatkan pada posisi setingkat dewan komisaris pada setiap bank. Anggota dewan syariah ditetapkan oleh rapat pemegang saham dari calon yang telah mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional. Dewan syariah bertugas meneliti produk-produk baru bank syariah dan memberikan rekomendasi terhadap produk-produk baru tersebut serta membuat surat pernyataan bahwa bank yang diawasinya masih tetap menjalankan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dewan pengawas syariah juga bertugas untuk mendiskusikan masalah-masalah dan transaksi bisnis yang diajukan kepada dewan sehingga dapat ditentukan tentang sesuai atau tidaknya masalah-masalah tersebut dengan ketentuan-ketentuan syariah Islam.

7. Dewan Pengawas syariah

Adapun wewenang Dewan Pengawas Syariah adalah :

- a. Memberikan pedoman secara garis besar tentang aspek syariah dari operasional Bank Syariah, baik penyerahan dana, penyaluran dana maupun kegiatan-kegiatan bank lainnya.
- b. Mengadakan perbaikan terhadap suatu produk Bank Syariah yang telah atau sedang berjalan. Namun, dinilai pelaksanaannya bertentangan ketentuan syariah. Keberhasilan pelaksanaan tugas dan wewenang dewan syariah sangat tergantung kepada independensinya di dalam membuat suatu putusan atau penilaian yang dibutuhkan.

D. Dampak Covid-19 Pada Perekonomian Dunia

Covid-19 atau dikenal pula dengan corona virus merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan dari hewan ke manusia. Pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok dan saat ini telah menyebar ke berbagai negara. Kondisi tersebut menyebabkan terganggunya aktifitas perekonomian tidak hanya di Tiongkok, tapi juga secara global. Berbeda dengan penyakit menular lainnya seperti HIV/AIDS, SARS, flu burung atau Avian Influenza dan MERS, Covid-19 dapat menular dengan cepat melalui interaksi secara langsung (dikeraamaian, menyebarnya pengeluaran bersin, dan bersentuhan). Berdasarkan laporan Bank Indonesia diketahui bahwa hingga tanggal 29 Februari 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19

tercatat sebanyak 85.207 kasus dengan kematian 2.924 orang. COVID-19 sendiri telah tersebar di 60 negara. Adapun negara lain selain Tiongkok (93,01%) yang mengalami dampak cukup besar adalah Korea Selatan (3,44%), Italia (1,04%), Jepang (1,10%) dan Iran 0,46%.¹²

Perkembangan Covid-19 menunjukkan kondisi yang semakin buruk, dilihat data kasus dan jumlah kematian yang paling tinggi. Negara yang paling parah terparah terparah ovid-19 adalah China, diikuti oleh Italia, USA, Spanyol dan lainnya. Di era modernisasi saat ini, masyarakat dari berbagai negara memahami bahwa lingkungan global merupakan bagian penting dalam kehidupan yang harus dijaga baik secara fisik, maupun nonfisik, dan berupaya meningkatkan lingkungan sosial yang produktif. Isu lingkungan sudah menjadi kepentingan global yang harus dilaksanakan dalam programaksi dan strategi untuk mempersiapkan dunia dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Masalah lingkungan global telah menciptakan pola penyebaran penyakit baru sebagai suatu evolusi penyakit di dunia. Penyakit yang bermunculan saat ini belum bisa di atasi secara menyeluruh misalnya HIV/AIDS (*Acquired Immune Deficiency Sindrom*), SARS (*Severe Acute Respiratory*

¹² Rusiad, Aurei Aprilia, Vivi Adia, Verawati. "dampak covid-19 terhadap stabilitas ekonomi Dunia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 5 No. 2 Juli 2020

Sindrome), penyakit flu burung atau Avian Influenza, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*). Dalam suatu perekonomian, terdapat bermacam variabel yang digunakan sebagai stabilitasi perekonomian, bahkan sebagian besar variabel digunakan dengan tujuan agar pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi meningkat, selain variabel terdapat *shock* (guncangan) yang merupakan titik temu pengukur stabil atau instabilnya perekonomian tersebut. Ketika *shock* melanda suatu negara, maka akan dilakukan analisis guna melihat apa yang menjadi penyebab ekspansi, kontraksi, dan resesi (fluktuasi ekonomi). Pada umumnya, kajian-kajian ekonomi makro bertujuan menguji kepentingan relatif ekspansi dan dinamika variabel ekonomi makro akibat guncangan yang terjadi. Fenomena *shock* berhasil menarik perhatian terkait dengan sumber dan dampak suatu shock ekonomi (Instabilitas) baik dalam suatu perekonomian di satu negara maupun di negara lainnya yang menunjukkan bahwa telah terjadi instabilitas ekonomi dan layak untuk dieksplorasi lebih dalam implikasinya dan dampaknya bagi perekonomian secara keseluruhan. Wabah Covid-19 yang mendunia menjadi penyebab terjadinya shock (guncangan) ekonomi, yang mempengaruhi variabel ekonomi makro lainnya sehingga berdampak pada instabilitas ekonomi di berbagai negara. Beberapa negara yang mengalami dampak cukup besar akibat Covid-19 dan merupakan negara yang memiliki pengaruh

besar terhadap perekonomian global di antaranya terdapat 14 negara yaitu China, Indonesia, Hongkong, Australia, Iran, Italia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Malaysia, Perancis, Singapura, Thailand dan Amerika Serikat.

E. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Di Indonesia

Pandemi Covid-19 telah menjadi permasalahan serius hampir di seluruh negara di Dunia saat ini. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa jumlah kematian terkait virus corona di seluruh dunia telah bertambah menjadi 30.105 orang hingga Minggu (29/3) waktu setempat. Menurut laporan situasi harian WHO seperti dilansir kantor berita Xinhua, Senin (30/3/2020), total 638.146 kasus coronavirus telah dilaporkan secara global. Berdasarkan hal tersebut terdapat beberapa dampak yang disebabkan oleh virus corona ini. Dampak dari virus ini tidak hanya berdampak dari berbagai sektor, baik itu kesehatan, sosial, budaya, pariwisata maupun juga ekonomi. Berikut beberapa dampak di bidang ekonomi dari virus ini yakni :

1. Pertumbuhan ekonomi Indonesia bisa minus 0,4. Menteri Keuangan Sri Mulyani (2020) mengatakan Indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona. Tidak hanya kesehatan manusia, virus ini juga mengganggu kesehatan ekonomi di seluruh dunia. Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK), kata Ani, memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk bisa minus 0,4 persen. Kondisi sekarang ini akan berimbas pada menurunnya konsumsi rumah tangga yang diperkirakan 3,2 persen hingga 1,2 persen. Lebih dari itu, investasi pun akan merosot tajam. Sebelumnya, pemerintah cukup optimistis bahwa investasi akan tumbuh enam

persen. Namun, dengan adanya Covid-19, diprediksi investasi akan merosot ke level satu persen atau terburuk bisa mencapai minus empat persen.

2. Penurunan dalam sektor ekspor dan impor. Kegiatan Ekspor diperkirakan terkoreksi lebih dalam, mengingat sudah satu tahun belakangan ini pertumbuhannya negatif. Begitu juga dengan impor juga akan tetap negatif pertumbuhannya.
3. Sektor UMKM Sektor UMKM adalah sektor yang juga terpukul. Padahal, selama ini biasanya menjadi *safety net*. Sekarang mengalami pukulan yang sangat besar, karena adanya restriksi kegiatan ekonomi dan sosial yang memengaruhi kemampuan UMKM, yang biasanya resilient, bisa menghadapi kondisi. Tahun 97-98, justru UMKM masih *resilience*. Sekarang ini dalam Covid ini, UMKM terpukul paling depan karena ketiadaan kegiatan di luar rumah oleh seluruh masyarakat.
4. Nilai tukar Rupiah anjlok terhadap Dolar AS. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) berpotensi melemah hingga Rp20.000 per dolar AS akibat wabah Covid-19. Untuk perkiraan moderatnya berada di kisaran Rp17.500 per dolar AS. Hal ini menjadi bagian dari salah satu skenario asumsi makro 2020 yang seluruhnya mengalami perubahan, seperti pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan 2,3 persen hingga minus 0,4 persen. Selain itu, inflasi 5,1 persen serta harga minyak mentah Indonesia yang anjlok menjadi USD 31 per barel. Penyebab lainnya melemahnya

rupiah karena investor panik sehingga terjadi apa yang disebut pembalikan modal atau capital outflow. Selama periode terjadinya pandemi ini antara Januari dan Maret 2020 telah terjadi capital outflow dalam portofolio investasi Indonesia, yang jumlahnya mencapai Rp167,9 triliun, yang menjadi turunnya nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS.

F. Dampak Covid-19 pada Lembaga Keuangan Syariah

Pandemi Covid-19 ini diperkirakan bakal melemahkan sektor perbankan di Indonesia. Dalam riset yang disampaikan pada Selasa (24/3/2020), Lembaga Rating Global, *FitchRating* baru-baru ini telah merevisi peringkat operasional (*operating environment mid point score*) bank-bank di Indonesia menjadi ‘BB+’ dari sebelumnya ‘BBB-’. Revisi skor *operational Fitch* ini artinya mencerminkan adanya ketidakpastian seputar tingkat keparahan dan durasi pandemi Corona dan dampaknya terhadap operasional bank-bank di Indonesia.¹¹

¹¹ Silpa Hanoatubun. “ Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia”. *EduPsyCouns*, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan terhadap objek studi kasus. Objek penelitian ini adalah dampak Covid-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah dan strategi yang diterapkan dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah (BPRS Adam Kota Bengkulu). Hal ini dikarnakan adanya keleluasaan dalam mendapatkan informasi dari berita berita terbaru dari sumber-sumber terpercaya. Penulis juga mengambil data dari beberapa sampel di internet lalu di jadikan satu menjadi sebuah hasil. Hasil yang didapatkan penulis bersumber dari beberapa berita, referensi jurnal, buku, *weebite*, wawancara, grub diskusi, dan sebagainya. ¹

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini berupa hasil wawancara peneliti kepada karyawan BPRS Adam Kota Bengkulu dan data sekunder adalah jenis data tambahan yang tidak di peroleh dari sumber pertama, tetapi sudah melalui sumber kesekian data ini

¹Meli Yuliza, "Implementasi Manajemen Resiko Terhadap Produk Ijarah Multijasa Pada PT. BPRS Adam", Perbankan Syariah, Fakultas Ekinomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2021

biasanya bisa di dapatkan melalui buku, publikasi pemerintahan, catatan internal, organisasi, laporan, jurnal, hingga berbagai situs yang berkaitan dengan informasi yang sedang dicari.

C. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang penulis gunakan yaitu, pendekatan kasus (*Case Approach*), yaitu pendekatan dalam penelitian deskriptif normatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang berdasarkan data-data yang jelas oleh pihak BPRS Adam Kota Bengkulu secara langsung saat di wawancarai. Untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap pendapatan dan bagaimana strategi yang diterapkan dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap pendapatan BPRS Adam Kota Bengkulu.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

Untuk waktu penelitiannya dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan Februari 2021. Adapun lokasi penelitian yang penulis teliti di PT. BPRS Adam di Jl. Kilo Meter 6,5 Kota Bengkulu.

E. Subjek/Informan Penelitian

Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara. Dalam penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para *Informan* yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purpose sampling*. *Purpose sampling* atau dikenal *purposeful*

sampling merupakan metode/cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu untuk tujuan tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah hanya mengambil beberapa sample saja dari beberapa informan yang benar-benar mengetahui masalah yang penulis teliti yaitu Staff Umum dan Personalia 1 orang, Squad Legal 1 orang, Staff Adm Legal 2 orang, Costumer Service 1 orang dan Account Officer 1 orang. Jadi total keseluruhan berjumlah 6 orang informan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah :

1. Teknik pengumpulan data primer yang dilakukan peneliti yaitu wawancara. Wawancara mendalam adalah proses perolehan keterangan untuk mendapatkan informasi dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan informan. Teknik ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi atau pendapat seseorang mengenai suatu isu secara mendalam, yang pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendapatkan informasi lebih mendalam dari pihak yang diwawancarai.
2. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan peneliti diperoleh melalui referensi jurnal, buku, weebite, grup diskusi dan sebagainya. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria BPRS Adam yang mempublikasikan laporan keuangan dengan baik

melalui website resmi OJK dari Desember 2018 sampai Desember 2020.

G. Metode Pengolahan Data

Dalam jenis penelitian kualitatif ini, metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data berdasarkan metode analisis tren. Pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada, dan dilakukan analisis data secara teliti. Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Dari hasil analisis data, kemudian dapat ditarik dan disimpulkan.²

²Sugiyono, Statistik Non Parametris Untuk Penelitian, (Bandung, CV Alfabeta, 2013), h.80

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah

Baru-baru ini, Covid-19 telah menjadi fokus perhatian besar Negara Indonesia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya, ada banyak kerugian akibat Covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang adil. Dalam kondisi pandemi Covid-19 ekonomi terserang, semua bisnis mengalami perlambatan tidak terkecuali BPRS Adam Kota Bengkulu sebagai institusi perantara, denyut bisnis BPRS Adam Kota Bengkulu sangat bergantung pada perputaran roda ekonomi yang digerakkan oleh aktivitas masyarakat. Sehingga ketika masyarakat dipaksa untuk tinggal di rumah maka bank juga terpaksa rela untuk kehilangan potensi pendapatan.¹

Menurut JP Morgan ada tiga dampak yang membayangi lembaga keuangan syariah dalam masa pandemi Covid-19 yaitu

¹Tahliani, H. "*Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*". Madani Syariah. 2020

penyaluran kredit, penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih.

1. Penyaluran Kredit (Pembiayaan)

Dalam hal ini bank syariah maupun bank konvensional akan mengalami kondisi yang sama. Baik bank syariah maupun bank konvensional akan sama- sama mengalami pelambatan penyaluran kredit (pembiayaan).

2. Penurunan Kualitas Aset

Dalam hal ini baik bank syariah maupun bank konvensional akan sedikit terbantu dengan adanya POJK No.11/POJK.03/2020. POJK tersebut akan membantu bank syariah maupun bank konvensional terutama dalam pencadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.²

3. Pengetatan Margin Bunga Bersih

Hal tersebut dikarenakan bank syariah menggunakan sistim bagi hasil seperti yang disampaikan dalam penjelasan di atas. Dengan sistim bagi hasil maka kondisi neraca bank syariah pada masa krisis akibat pandemi Covid-19 ini akan elastis karena besarnya biaya yang diperuntukkan buat pembayaran bagi hasil juga akan ikut menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah.

²Ihsanuddin. (2020). *9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penangguhan Cicilan hingga Relaksi Pajak*. 26 Maret. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/07412441/9-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penangguhan-cicilan?page=all> Selasa, tanggal 8 Juni 2021, Pukul 19.30 WIB

Melihat tiga dampak yang akan dihadapi oleh lembaga keuangan syariah seperti disampaikan oleh JP Morgan di atas maka bank syariah harus jeli untuk menentukan strategi di tengah pandemi Covid-19. Melakukan ekspansi yang terukur ke segmen digital adalah opsi yang cukup menantang yang bisa diambil oleh bank syariah.³

B. Strategi Yang Diterapkan Dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah

Tantangan Industri perbankan syariah pertama menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*), industri perbankan syariah dituntut untuk melayani nasabah dari rumah, bank syariah harus menyesuaikan pola bisnis akibat pandemi Covid-19, perbankan syariah dituntut melayani nasabah melalui digitalisasi layanan bank, baik layanan digitalisasi dalam penghimpunan dana maupun pembiayaan. Senada dengan Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo langkah cepat dan adaptif industri perbankan harus dilakukan karena dewasa ini perilaku bertransaksi masyarakat juga sudah bergeser dari konvensional menuju digitalisasi, mengingat masyarakat semakin masif seiring dengan pengguna smartphone yang kian banyak. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa layanan perbankan digital adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank, dan/atau melalui media digital milik calon nasabah dan/atau

³Habibah, N. F. *Tantangan dan Strategi...*,

nasabah bank, yang dilakukan secara mandiri. Digitalisasi layanan bank memungkinkan bagi nasabah dan calon nasabah untuk memperoleh layanan perbankan secara mandiri (*self service*) tanpa harus datang langsung ke bank.⁴

Penggunaan teknologi seperti perbankan digital menjadi inovasi layanan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah atau calon nasabah paling baik dipahami dalam hubungannya dengan penggunaan layanan dan bagaimana mereka merasakan layanan. Pelayanan (*service*) bukan sebatas melayani, melainkan mengerti, memahami, dan merasakan. Dengan demikian, penyampaian dalam pelayanan akan mengenai *heart share* pelanggan. *Heart share* dan *mind share* tersebut dapat menumbuhkan loyalitas pelanggan terhadap suatu produk. Sehingga memberikan dampak positif bagi citra perusahaan. Tantangan transformasi pemanfaatan teknologi digital lebih dari sekedar menyediakan layanan online dan mobile banking, perlu berinovasi dalam menggabungkan teknologi digital dengan interaksi nasabah, dalam hal ini temuan-temuan teknologi baru tersebut haruslah mempermudah dan memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam mengakses layanan perbankan. Salah satunya adalah perbankan digital yang menggambarkan proses virtual penunjang seluruh layanan yang akan berdampak positif pada

⁴OJK. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III-2020*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil%02industri-perbankan/Pages/-Laporan-Profil-Industri-Perbankan---Triwulan-III-2020.aspx> Selasa, tanggal 8 Juni 2021, Pukul 19.30 WIB

pertumbuhan bisnis secara umum. Sehingga, strategi digitalisasi harus selalu dikembangkan oleh bank. Digitalisasi akan berdampak positif pada pertumbuhan bisnis secara umum.⁵

Menurut penulis di era *technology disruption*, setiap industri harus siap bergerak menghadapi perubahan-perubahan dinamis. Industri perbankan syariah pun mau tidak mau harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada, digitalisasi mengharuskan bank syariah melakukan pembaharuan layanan, mengingat peralihan dunia perbankan konvensional menjadi digital dapat meningkatkan efisiensi proses kerja dan meningkatkan kualitas layanan nasabah, dengan melakukan digitalisasi, bank sudah melakukan investasi jangka panjang untuk masa depan, dan diproyeksikan layanan digital menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan industri perbankan secara berkelanjutan. Hasil penelitian penulis terkait digitalisasi bank terhadap peningkatan pelayanan nasabah dan kepuasan nasabah bank menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital merupakan hal yang sangat penting pada saat ini. Penerapan digitalisasi bank terbukti dapat meningkatkan pelayanan terhadap nasabah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan nasabah. Dengan adopsi teknologi digital, penghimpunan dana dan pembiayaan yang dilakukan perbankan

⁵Siti Hajar. “Prediksi Pendapatan BMT Khairul Ikhwan Martapura Akibat Terjadinya Wabah COVID-19 Pada Tahun 2020”. Manajemen Pendidikan Al Hadi (JMPD). 2020

dapat lebih mudah. Masyarakat semakin dimudahkan untuk melakukan layanan transaksi perbankan dan menempatkan dananya diperbankan syariah. Digitalisasi memungkinkan bagi industri perbankan syariah untuk mengembangkan layanan kepada nasabah, memberikan alternatif untuk memberikan Informasi langsung pada nasabah dan mengurangi interaksi tatap muka langsung sesuai dengan anjuran pemerintah untuk menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*) dan *Work From Home* (WFH) upaya saat ini yang bisa dilakukan menghadapi penyebaran penyakit menular, seperti Covid-19 adalah menghindari kerumunan dan keramaian.⁶

Bagi perbankan, digitalisasi bukanlah sebuah pilihan tetapi menjadi keharusan dan kewajiban. Karena nasabah mengharapkan adanya kecepatan, kemudahan, fleksibilitas, kenyamanan dan tersedia layanan 1 x 24 jam. Manfaat digitalisasi bank terutama dalam menurunkan biaya operasional, digitalisasi perbankan merupakan investasi jangka panjang. Pihak perbankan dapat menjangkau pasar lebih luas dengan menurunkan anggaran investasi pembukaan cabang pembantu dan kantor kas kecil. Salah satu tujuan melakukan digitalisasi bank ini adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan. Dalam industri perbankan sebagai sektor jasa, kepuasan nasabah merupakan hal yang paling penting. Nasabah akan dengan mudah

⁶Rony Abdillah. *Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi COVID-19 (Analisis Dampak Liquiditas dan Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)*. 2020

berpindah kepada bank lain tidak mendapatkan apa yang diharapkan. Pandemi Covid-19 memaksa industri perbankan syariah untuk survive dan tetap kreatif, Berinovasi menciptakan keunggulan bersaing di tengah masa sulit pandemi Covid-19. Percepatan *technology driven business model* harus menjadi prioritas utama saat Pandemi Covid-19 maupun post Covid ke depan.⁷

Dari hasil penelitian diatas dapat dipaparkan bahwa dampak Covid-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah adalah berkurangnya nasabah, karena mereka harus mengikuti peraturan pemerintah yang menetapkan agar masyarakat menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*), pelambatan penyaluran kredit (pembiayaan), penurunan kualitas aset dan pengetatan margin bunga bersih. Sehingga lembaga keuangan syariah dan industri lainnya mengalami penurunan pendapatan. Oleh karena itu lembaga keuangan syariah harus mempunyai strategi agar perusahaan tetap melakukan pelayanan tanpa harus nasabah keluar dari rumah. Penggunaan teknologi seperti perbankan digital menjadi inovasi layanan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah atau calon nasabah. Digitalisasi layanan bank memungkinkan bagi nasabah dan calon nasabah untuk memperoleh layanan perbankan secara mandiri (*self service*) tanpa harus datang langsung ke bank.

⁷World Bank. (2020). *World Bank Group and covid-19 (coronavirus)*. <https://www.worldbank.org/en/who-we-are/news/coronavirus-covid19> Selasa, tanggal 8 Juni 2021, Pukul 19.30 WIB

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengolahan data diatas yang telah dilakukan maka dapat di rangkum beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pandemi Covid-19 menyebabkan berkurangnya nasabah, karena mereka harus tinggal di rumah karena mereka harus mengikuti peraturan pemerintah yang menetapkan agar masyarakat menjaga jarak fisik (*Physical Distancing*) dan harus tetap di rumah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Kondisi ini menjadi perhatian lembaga keuangan syariah di Indonesia tak terkecuali BPRS Adam kota bengkulu. Dampak Covid-19 ini telah memunculkan berbagai resiko yang di hadapi industri BPRS yang di mulai dari aset pendapatan yang mengalami penurunan di bandingkan dengan waktu sebelum adanya Covid-19. Adapun kebijakan yang dikeluarkan OJK untuk menanggulangi masalah ekonomi dimasa pandemi wabah Covid-19 tertuang dalam POJK Nomor 2/POJK.03/2021 yang mulai berlaku 18 Februari 2021 sebagai perubahan kebijakan sebelumnya.
2. Dalam penerapan strategi untuk mengatasi dampak Covid-19, peneliti menyimpulkan bahwa tantangan terberat pada lembaga keuangan syariah dalam menghadapi Covid-19 adalah hilangan

sektor pendapatan karena minimnya transaksi penjualan produk kepada nasabah, yang dikarenakan BPRS Adam Kota Bengkulu harus mulai merevisi kembali target pertumbuhan, penerapan teknologi digital transaksi dalam satu solusi.

3. Penggunaan teknologi seperti perbankan digital menjadi inovasi layanan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah atau calon nasabah paling baik. Manfaat digitalisasi bank terutama dalam menurunkan biaya operasional, digitalisasi perbankan merupakan investasi jangka panjang. Salah satu tujuan melakukan digitalisasi bank ini adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan. Dalam industri perbankan sebagai sektor jasa, kepuasan nasabah merupakan hal yang paling penting. Sehingga dengan inovasi teknologi perbankan digital, lembaga keuangan syariah tetap bisa untuk melakukan pelayanan tanpa harus nasabah atau calon nasabah datang langsung ke bank, sehingga lembaga keuangan syariah dapat mengurangi dampak penurunan pendapatan saat pandemi Covid-19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukansebelumnya, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini dalam menghadapi Covid-19 peneliti memberikan saran agar BPRS Adam Kota Bengkulu harus melakukan revisi terhadap strategi untuk mendapatkan nasabah

dan memberikan inovasi baru kepada karyawan agar dapat bertahan dalam menghadapi pandemi Covid-19, Melakukan ekspansi serta terobosan yang terukur ke segmen digital yang bisa diambil oleh bank syariah. Serta momentum bank syariah untuk melatih pegawainya menjadi marketing digital yang handal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2002)
- Notalin, Evandri, *Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4, No. 1. 2021
- Abdillah, Masrul, L. A., & Tasnim. *Pandemik Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. (Medan: Yayasan Kita Menulis., 2020)
- Sunariya M. Ja'far Shiddiq, S.H, P. R. I. *Dampak covid-19 Terhadap Lembaga Keuangan Syariah* (Perbankan Syariah), 2020
- Effendi, Ihsan P. H. R. "*Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah*". *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, (20, No. 2, 2020.)
- Iswahyuni, "*Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah*", Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar Bali, (2020)

- Suretno, Sijian “*Strategi Bank Mandiri Syariah Dalam Menjaga Stabilitas Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19*”, STAI Al Hidayah Bogor (2020)
- Petri Mia Mulyani. “*Strategi Pemasaran Dalam Mempertahankan Bisnis Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Umkm Buket Bunga Gallery Daisuki Jambi)*”.skripsi, 2020
- Susilo, Adityo “*Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019*”, Review of Current Literatures. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia,(2020).
- Habibah, N. F. “*Tantangan dan Strategi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Covid-19*”. (Iqtishodia, 2020)
- Agustinus Wahyudi, *Manajemen Strategik Teori konsep Kinerja* (Bandung: Alfabeta, BKS-PTIS Pusat, 1993), h. 21
- Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta,Erlangga 2011), h. 96
- Sofjan Assuari, *Manajemen Pemasaran*,(Jakarta: Raja Grafindo,2004), h. 24
- Yuliana.” *Corona virus diseases (Covid-19)*”, Sebuah tinjauan literatur. Wellnes, (2020)
- Sugiyono, *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*, (Bandung, CV Alfabeta, 2013), h.80

- Tahliani, H. *“Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”*. (Madani Syariah. 2020)
- Ihsanuddin. *“9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penanggulangan Cicilan hingga Relaksi Pajak”*. 26 Maret.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/07412441/9-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penanggulangan-cicilan?page=all> Selasa, tanggal 8 Juni 2021, Pukul 19.30 WIB
- Silpa Hanoatubun. *“ Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia”*. EduPsyCouns, 2020
- Abdillah, Rony. *“Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi COVID-19 (Analisis Dampak Liquiditas dan Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia Wangon Banyumas)”*. (2020)
- Hajar.Siti *“Prediksi Pendapatan BMT Khairul Ikhwan Martapura Akibat Terjadinya Wabah COVID-19 Pada Tahun 2020”*. Manajemen Pendidikan Al Hadi (JMPD). 2020
- Hanoatubun,Silpa *“Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia”*. EduPsyCouns, (2020)

Ihsanuddin. “9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penangguhan Cicilan hingga Relaksi Pajak”. 26 Maret. <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/07412441/9-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penangguhan-cicilan?page=all> Selasa, tanggal 8 Juni 2021, Pukul 19.30 WIB

OJK. “Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III-2020”. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil%02industri-perbankan/Pages/-Laporan-Profil-Industri-Perbankan---Triwulan-III-2020.aspx> Selasa, tanggal 8 Juni 2021, Pukul 19.30 WIB

World Bank. (2020). “World Bank Group and covid-19 (coronavirus)”. <https://www.worldbank.org/en/who-we-are/news/coronavirus-covid19> Selasa, tanggal 8 Juni 2021, Pukul 19.30 WIB

Yuliza, Meli “Implementasi Manajemen Resiko Terhadap Produk Ijarah Multijasa Pada PT. BPRS Adam”, Perbankan Syariah, Fakultas Ekinomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu, 2021

**DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH (Studi kasus pada BPRS ADAM Kota
Bengkulu)**

***IMPACT OF COVID-19 ON INCOME OF SHARIA FINANCIAL
INSTITUTIONS (Case study at BPRS ADAM Bengkulu City)***

**Abdul Kadir¹ Lindra Zanjaya² Panca Desriansyah Herlangga³
Dosen Pembimbing: Dr. Asnaini, MA¹ Yunida Een Fryanti, M.Si²
E-mail: asnainibkl@yahoo.co.id¹, yunidaf.een@gmail.com²
Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, IAIN
Bengkulu**

**E-mail: Abdulqhadirj@gmail.com¹,
Lindra130619@gmail.com², joionkito@gmail.com³**

ABSTRACT

COVID-19 was first discovered in Wuhan, China at the end of December 2019. This virus spread very quickly and has spread to almost all countries, including Indonesia. In just a few months, COVID-19 also had a fairly broad impact on community activities, one of which was the economic impact on banking financial institutions, both conventional and Islamic banks. In this scientific paper, the author describes how the impact caused by COVID-19, how the income growth of Islamic financial institutions at BPRS Adam in the midst of the COVID-19 pandemic and the strategies implemented to overcome the impact of the COVID-19 pandemic. This research uses descriptive qualitative research method. This is due to the freedom to obtain information from the latest news from trusted sources, regarding the impact of COVID-19, the author also obtained several news samples from the internet and then combined them into a result. BPRS assets decreased compared to the same time before the COVID-19 was seen in 2018 Rp. 895,076 suffered losses, in 2019 it still showed a loss of Rp. 504,144 and In December 2020 where the beginning of the year of the spread of Covid-19 in Indonesia, the number of fluctuations in losses increased significantly, namely Rp. 3,193,032 rupiah.

Keywords: *Impact of COVID-19, BPRS income, government policy*

ABSTRAK

COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menyebar sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Hanya dalam beberapa bulan, COVID-19 juga memberikan dampak yang cukup luas terhadap kegiatan masyarakat, salah satunya dampak perekonomian dalam lembaga keuangan perbankan baik konvensional maupun bank syariah. Dalam karya ilmiah ini penulis memaparkan bagaimana dampak yang disebabkan oleh COVID-19, bagaimana pertumbuhan pendapatan lembaga keuangan syariah pada BPRS Adam di tengah pandemi COVID-19 dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan adanya keleluasaan memperoleh informasi dari berita terbaru dari sumber terpercaya, mengenai dampak COVID-19, penulis juga memperoleh beberapa sampel berita dari internet kemudian digabungkan menjadi sebuah hasil. Aset BPRS mengalami penurunan dibandingkan dengan waktu yang sama sebelum adanya COVID-19 terlihat pada tahun 2018 Rp. 895.076 mengalami kerugian, pada tahun 2019 masih menunjukkan angka kerugian sebesar Rp. 504.144 dan pada Desember tahun 2020 dimana awal tahun penyebaran Covid-19 di Indonesia, jumlah fluktuasi kerugian bertambah secara signifikan yaitu sebesar Rp. 3.193.032 rupiah.

Kata Kunci: Dampak COVID-19, Pendapatan BPRS, Kebijakan Pemerintah.

PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 atau COVID-19 adalah virus jenis baru (SARS-CoV-2) penyakit menular yang menyerang sistem pernapasan. Kasus COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada November 2019 (Yuliana, 2020). Virus ini dengan cepat menyebar ke berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Mempertimbangkan situasi Indonesia dan dunia saat ini yang sedang dilanda pandemi COVID-19, tentunya hal ini akan mengubah perekonomian, gaya hidup dan pembatasan yang

diberlakukan pada masyarakat Indonesia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah virus corona 2019-2020 sebagai darurat kesehatan masyarakat (PHEIC) pada 30 Januari 2020, menyatakan pandemi pada 11 Maret 2020. Pada 2 Maret, Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19, dan ada tambahan dua kasus pada 2020. Hingga 31 Maret 2020, terdapat 1.528 kasus terkonfirmasi dan 136 kematian. Angka kematian COVID-19 di Indonesia adalah 8,9%, tertinggi di Asia Tenggara (Adityo Susilo, 2020).

Pada dasarnya *Coronavirus* memengaruhi peristiwa keuangan dunia. Pandemi COVID-19 merupakan ujian bagi dunia usaha, termasuk industri keuangan perbankan. Dilihat dari pengukuran perbankan Syariah per Januari 2020, jumlah jaringan kantor Bank Usaha Syariah adalah 1.922 kantor cabang yang tersebar di berbagai lokasi di wilayah Indonesia yang dibanjiri di Pulau Jawa. Sesuai dengan zona terbanyak yang ditemukan virus Corona, tepatnya di pulau Jawa (Statistik Perbankan Syariah, Januari 2020). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar kantor bank syariah berada di zona merah (Sumadi, 2020). Menurut data Bank Dunia, dampak ekonomi dari COVID-19 akan mengakibatkan terhentinya bisnis bagi hampir 24 juta orang di Asia Timur dan Pasifik. Dalam skenario terburuk, Bank Dunia juga memperkirakan bahwa hampir 35 juta orang masih berada dalam kemiskinan. Dengan mempertimbangkan berbagai skenario garis kemiskinan, Bank Dunia memperkirakan jumlah penduduk yang hidup dalam kemiskinan di dunia akan meningkat menjadi 922 juta jiwa sebuah angka yang luar biasa (World Bank, 2020).

Pandemi virus Corona telah membuat pendapatan dari penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Salah satu kerugian dari *Coronavirus* adalah

pendapatan hilang karena penjualan tidak ada, tetapi tetap harus melakukan pengeluaran. Di Indonesia, penyebaran virus Corona sudah melemahkan kinerja dan kapasitas bank syariah, khususnya debitur. Kinerja debitur yang buruk dapat meningkatkan resiko pembiayaan yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah (Ihsan Effendi, 2020)

Aset BPRS pada September 2020 melambat dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Pertumbuhan aset BPRS pada September 2020 tercatat sebesar Rp14,01 triliun atau meningkat 5,19% (yoy), lebih rendah dibandingkan 11,94% (yoy) periode yang sama tahun lalu (Sofyan, 2021). Sumber dana BPRS didominasi oleh DPK sebesar 65,11% atau mencapai Rp 9,12 triliun. Selain itu, sumber dana BPRS lainnya adalah kewajiban pada bank lain (17,12%) dan modal disetor (10,07%). Pembiayaan BPRS masih disalurkan ke pembiayaan dengan akad Murabahah (72,37%) yang tumbuh melambat pada tahun sebelumnya 0,73% atau sebesar 15,01% (yoy) (OJK, 2020). Dalam hal ini penurunan kualitas aset akan sangat terbantu dengan adanya POJK N0.11/POJK.03/2020. POJK akan membantu bank syariah dan bank konvensional khususnya dalam menyediakan cadangan kerugian

aset produktif. Pengetatan margin bunga bersih disebabkan penggunaan sistem bagi hasil oleh bank syariah. Dengan sistem bagi hasil, di masa krisis akibat pandemi COVID-19, status neraca bank syariah akan fleksibel, karena jumlah biaya yang dialokasikan untuk pembayaran bagi hasil juga akan berkurang oleh bank syariah seiring dengan penurunan pendapatan (M. Ja'far Shiddiq Sunariya, S.H, 2020).

Berbagai upaya dan kebijakan telah dikeluarkan dan dilaksanakan, seperti pembatasan berbagai kegiatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Sofyan, 2021). Lembaga Keuangan Syariah memiliki banyak tantangan yang cukup besar di masa pandemi COVID-19 ini. Kondisi ini menjadi perhatian Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia tak terkecuali BPRS ADAM Kota Bengkulu yang di akibatkan oleh pandemi COVID-19. Dampak COVID-19 ini telah menimbulkan berbagai macam resiko yang dihadapi industri BPRS mulai dari persoalan pembiayaan, pendapatan, likuiditas, operasional, reputasi, strategi, dan kepatuhan (Evandri Notalin, 2021). Namun, kabar baik tentang pertumbuhan industri perbankan syariah Indonesia akhirnya datang pada akhir Oktober 2019. Seakan lepas dari kutukan pangsa pasar 5% sejak 2014, pada Oktober 2019, pangsa pasar industri perbankan syariah

Indonesia mampu menembus angka 6% menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau sekitar Rp513 triliun. Faktor pendukung terbesar pencapaian pangsa pasar ini adalah pertumbuhan aset bank syariah di sektor BUS dan UUS yang meningkat 10,15% dibandingkan sebelumnya sebesar Rp 499,98 triliun (Habibah, 2020).

Krisis ekonomi yang terjadi pada saat ini menimbulkan dampak di segala aspek kehidupan masyarakat. Krisis ekonomi pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh COVID-19 juga berdampak pada sektor keuangan khususnya industri perbankan. Bank syariah juga tidak luput dalam krisis ekonomi ini. Tentunya krisis ekonomi ini akan dapat mempengaruhi bank syariah (Ihsan Effendi, 2020). Dalam rangka menyelamatkan perekonomian di masa pandemi ini, Presiden Joko Widodo mengumumkan sembilan kebijakan yang disampaikan.

Kebijakan ekonomi pemerintah di masa pandemi COVID-19. *Pertama* perintah Jokowi untuk mengurangi pengeluaran yang bukan merupakan prioritas rencana pengeluaran dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). *Kedua*, Joko meminta pemerintah pusat dan daerah melakukan realokasi anggaran untuk mempercepat pengurangan

dampak kesehatan dan kesehatan dari virus corona. *Ketiga*, Joko meminta pemerintah pusat dan daerah menjamin pasokan bahan pokok. Selama protokol pencegahan virus corona dipatuhi, *keempat* program padat karya akan terus direplikasi dan ditingkatkan. *Kelima* pemerintah ini memberikan tambahan Rp. 50.000 pemegang kartu sembako murah selama enam bulan. *Keenam*, mempercepat penerapan kartu prakerja untuk memprediksi pekerja yang di-PHK. *Ketujuh* pemerintah juga membayar pajak penghasilan (PPh). *Kedelapan* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan keringanan kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di bawah Rp 10 miliar. *Kesembilan* orang berpenghasilan rendah yang mengajukan pinjaman hipotek bersubsidi akan distimulasi. Ini adalah kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk menyelamatkan perekonomian di tengah pandemi (Ihsanuddin, 2020).

Kebijakan OJK dalam menghadapi COVID-19 ini tertuang dalam POJK Nomor 2/POJK.03/2021 yang mulai berlaku 18 Februari 2021 sebagai perubahan kebijakan sebelumnya, POJK Nomor 34/POJK.03/2020 yang semula berakhir pada Maret 2021. Kebijakan sebagai dampak COVID-19 terdiri dari Penyisihan Penghapusan Aset Produktif

(PPAP) umum untuk aset produktif dengan kualitas lancar.

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas pertama bagaimana dampak COVID-19 terhadap pendapatan BPRS Adam Kota Bengkulu?, kedua bagaimana pendapatan lembaga keuangan syariah pada BPRS ADAM Kota Bengkulu di tengah pandemi Covid-19?, dan ketiga strategi apa yang di terapkan dalam mengatasi dampak COVID-19 terhadap pendapatan BPRS Adam Kota Bengkulu?.

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas pertama untuk mengetahui dampak yang disebabkan COVID-19 terhadap pendapatan BPRS Adam Kota Bengkulu, kedua untuk mengetahui bagaimana pendapatan lembaga keuangan syariah pada BPRS Adam Kota Bengkulu di masa pandemi Covid-19, dan yang ketiga untuk mengetahui strategi yang diterapkan dalam menghadapi dampak COVID-19 terhadap pendapatan BPRS Adam Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan terhadap objek studi kasus. Objek penelitian ini adalah BPRS Adam Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan adanya keleluasaan dalam mendapatkan informasi dari

berita-berita terbaru dari sumber-sumber terpercaya. Penulis juga mengambil data dari beberapa sampel di internet lalu di jadikan satu menjadi sebuah hasil. Hasil yang didapatkan penulis bersumber dari beberapa berita, referensi jurnal, buku, weeb site, wawancara, grub diskusi, dan sebagainya.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primier penelitian ini berupa wawancara yang dilakukan peneliti dengan pegawai BPRS ADAM di Kota Bengkulu. Data sekunder adalah jenis data tambahan, tidak diperoleh dari sumber pertama, tetapi dari sumber yang tak terhitung jumlahnya. Data ini biasanya tersedia melalui buku, publikasi pemerintah, catatan internal, organisasi, laporan, majalah, dan berbagai situs web terkait dengan informasi yang dicari.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primier yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara mendalam adalah proses dimana peneliti dan penyedia informasi bertanya dan menjawab secara tatap muka untuk mendapatkan informasi.. Teknik ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi atau pendapat seseorang mengenai suatu isu secara

mendalam, yang pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendapatkan informasi lebih mendalam dari pihak yang diwawancarai.

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan peneliti diperoleh melalui referensi jurnal, buku, weeb site, grup diskusi dan sebagainya. Pengambilan sampel berdasarkan kriteria BPRS Adam yang mempublikasikan laporan keuangan dengan baik melalui website resmi OJK dari Desember 2018 sampai Desember 2020.

Metode Pengelolaan Data

Dalam jenis penelitian kualitatif ini, Metode pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data bedasarkan metode analisis tren. Metode analisis tren (Siti Hajar, 2020). Pengolahan data tidak diperlukan setelah pengumpulan data selesai atau pengolahan data selesai. Pada saat ini, data sementara, data yang ada dan analisis data dilakukan secara bersamaan.

Metode pengelolaan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Dari hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak COVID-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah

COVID-19 telah menjadi fokus perhatian besar Negara Indonesia karena permasalahan yang terus ditimbulkannya, ada banyak kerugian akibat COVID-19 yang berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Perkembangan ekonomi suatu negara pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang adil (Silpa Hanoatubun, 2020). Dalam kondisi pandemi COVID-19 ekonomi terserang, semua bisnis mengalami perlambatan tidak terkecuali BPRS Adam. Sebagai institusi perantara, denyut bisnis BPRS Adam sangat bergantung pada perputaran roda ekonomi yang digerakkan oleh aktivitas masyarakat. Sehingga ketika masyarakat dipaksa untuk tinggal di rumah maka bank juga terpaksa rela untuk kehilangan potensi pendapatan (Tahliani, 2020)

Dari hasil wawancara peneliti kepada pihak bank

bersama bapak Dedi Kurniawan sebagai *staff* Umum dan *Personalia* di BPRS Adam, dampak wabah COVID-19 terhadap perusahaan adalah hilangnya pendapatan dan penurunan kualitas aset karena minimnya penjualan, tetapi tetap harus melakukan pengeluaran ditambah dengan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian sehingga terpaksa memberhentikan karyawannya karena perusahaan tidak bisa membayar gaji para karyawan.

Pengetatan margin bunga bersih juga terkena dampak COVID-19 dikarenakan BPRS Adam menggunakan sistem bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil, maka kondisi neraca lembaga keuangan syariah masuk dalam krisis ekonomi akibat pandemi COVID-19 sehingga akan elastis karena jumlah biaya yang ditetapkan untuk pembayaran bagi hasil juga akan ikut menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh lembaga keuangan syariah.

Kerugian Pendapatan Lembaga Keuangan Syariah Akibat Pandemi Covid-19

Tabel 1 Laporan Pendapatan Laba Rugi PT BPRS ADAM Desember 2018-2020

Pos	Posisi Tanggal Laporan 2018	Posisi Tangg al Lapor an	Posisi Tanggal Laporan 2020
------------	--	---	--

	2019		
Pendapatan Dari Penyaluran Dana	3,368,669	2,355,181	1,629,970
Dari Bank Indonesia	0	0	0
Dari Penempatan Pada Bank Syariah Lain	62,142	122,269	10,486
Pembiayaan yang diberikan			
Pendapatan Piutang			
Piutang Murabahah	3,190,547	2,076,630	1,075,708
Piutang Istishna	0	0	0
Piutang Multijasa	115,900	156,283	543,776
Pendapatan Bagi Hasil			
Mudharabah	0	0	0
Musarakah	0	0	0
Pendapatan Sewa	0	0	0
Pendapatan Lainnya	80	0	0
Koreksi atas Pendapatan Margin/Bagi Hasil/Sewa -/-	0	0	0
Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-	741,236	939,685	826,135
Non Profit Sharing	741,236	939,685	826,135
Profit Sharing	0	0	0
Pendapatan setelah distribusi bagi hasil (I – II)	2,627,433	1,415,497	803,834
Pendapatan Operasional Lainnya	150,375	4,269,028	833,529
Beban Operasional	3,640,219	6,187,250	4,797,412
Beban Bonus Titipan Wadiah	27,564	35,639	33,211
Beban Premi Asuransi dan Penjaminan	8,537	39,817	35,164
Beban Penyisihan Penghapusan Aset	1,724,434	4,058,378	3,019,767
Beban Pemasaran	0	0	0
Beban Penelitian dan Pengembangan	0	0	0
Beban Administrasi dan Umum	1,879,684	2,053,416	1,709,270
Pendapatan dan Beban Nonoperasional	(32,665)	(1,419)	(32,983)
Pendapatan Nonoperasional	25	1,131	104
Beban Nonoperasional			
Kerugian dari Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0	0
Lainnya	32,690	2,550	33,087
Laba Rugi Tahun Berjalan	(895,076)	(504,144)	(3,193,032)
Taksiran Pajak Penghasilan	0	0	0
Pajak Tangguhan	0	0	0
Zakat	0	0	0
Laba Rugi Bersih	(895,076)	(504,144)	(3,193,032)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 2 Persentase Kerugian Pendapatan BPRS Adam Kota Bengkulu Desember 2018-2020

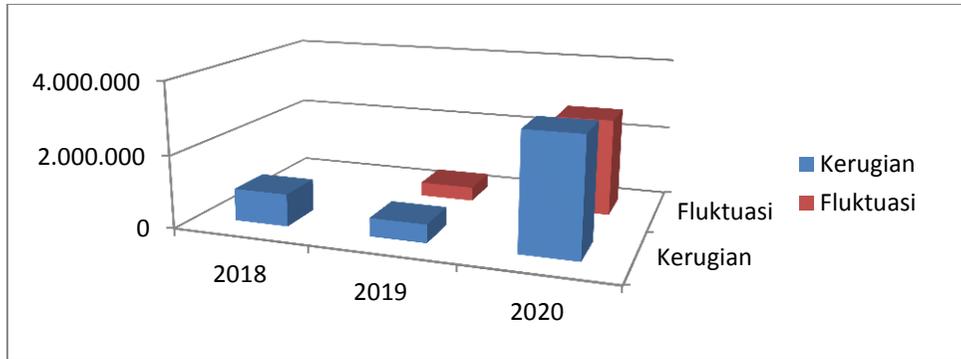
Tahun	Labanya	Fluktuasi	%
2018	895.076	-	-
2019	504.144	390.932	43,68
2020	3.193	2.688,88	84,21

Sumber: hasil perhitungan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil laba rugi BPRS Adam Kota Bengkulu selama periode Desember 2018-2020. Grafik diatas menunjukkan kerugian serta penurunan pendapatan. Pada grafik diatas, tahun pertama yang menjadi acuan data adalah pada tahun 2018 dengan pendapatan laba rugi sebesar Rp. 895.076 rupiah sudah

menunjukkan angka yang mengalami kerugian. Pada tahun 2019 terjadi fluktuasi atau penurunan kerugian sebesar 43,68% atau menjadi Rp. 504.144 rupiah. Pada Desember tahun 2020 dimana awal tahun penyebaran Covid-19 di Indonesia, jumlah fluktuasi kerugian bertambah secara signifikan yaitu sebesar 84,21% atau menjadi sebesar Rp. 3,193,032 rupiah.

Dapat disimpulkan bahwa adanya dampak COVID-19 dari tahun 2018, 2019 dan 2020 sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat yang ada di kota Bengkulu. Penurunan aktivitas ekonomi selama pandemi COVID-19 mendorong peningkatan angka kemiskinan di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan data BPS pada periode September 2020 persentase penduduk miskin tercatat sebesar 15,30%, meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 14,91%. Secara nasional. Persentase penduduk miskin Provinsi Bengkulu menjadi yang tertinggi ketujuh secara nasional (Bank Indonesia, 2021).



Sumber: hasil perhitungan

Strategi yang di terapkan BPRS Adam dalam menghadapi dampak COVID-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah

Kebijakan industri perbankan yang dikeluarkan oleh otoritas selama PSBB (SP 26/DHMS/OJK/IV/2020). Menurut siaran pers tentang beroperasinya industri jasa keuangan selama pemberlakuan PSBB di masing-masing daerah. Dalam Isinya OJK mewajibkan lembaga jasa keuangan bekerja dengan jumlah pegawai minimal sesuai dengan perjanjian kesehatan kerja. Lembaga layanan keuangan harus mematuhi prosedur PSBB yang akan diterapkan, seperti menjaga jarak, mengurangi layanan dengan tatap muka dan sebagai gantinya perbankan dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dan selalu menjaga kesehatan. Sedangkan untuk peraturan pekerjaan dari rumah, diserahkan kepada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan, dan untuk pelaksanaan khusus

menyediakan akses dengan menunjukkan identitas karyawan dan surat tugas (Mardhiyaturrositaningsih, 2020).

Lembaga keuangan syariah (BPRS Adam Kota Bengkulu) harus mulai merevisi kembali target pertumbuhan, penerapan teknologi digital transaksi dalam satu solusi (Yenti Sumarni, 2020). Beberapa cara yang ditawarkan BPRS Adam antara lain memberikan ruang bagi pegawainya untuk bekerja dari rumah dan menggunakan layanan digital sebagai solusi pembatasan aktivitas sosial sehingga nasabah dapat melakukan transaksi secara online dari mana saja dan mengurangi kontak dengan orang lain. (Nattasya Oktavinna, 2021).

Strategi untuk meminimalisir dampak COVID-19, termasuk perbankan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan stimulus ekonomi nasional sebagai kebijakan melalui Otoritas Jasa Keuangan Sebagai Kebijakan *Countercyclical* dampak penyebaran *Coronavirus Disease*

2019, penerbitan POJK No.11/POJK.03/2020.

Strategi peningkatan dimaksud terdiri dari strategi evaluasi kualitas pembiayaan yang berdasarkan ketepatan angsuran pokok dan margin/bagi hasil/ujrah, maka rencana restrukturisasi pembiayaan mencapai 10 miliar. POJK No. 18/POJK.03/2020 Di tengah ancaman perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19, berbagai upaya telah dilakukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan khususnya di industri perbankan.. OJK mengeluarkan perintah kepada bank untuk yang pertama, melakukan merger, konsolidasi, pengambilalihan, dan integrasi. Kedua, menerima merger, konsolidasi, akuisisi, atau integrasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Selain dengan strategi pendekatan secara langsung terhadap nasabah, penggunaan teknologi seperti digital banking menjadi strategi baru bagi BPRS Adam untuk memenuhi kebutuhan nasabah atau calon nasabah. Tantangan transformasi pemanfaatan teknologi digital lebih dari sekedar menyediakan layanan online dan mobile banking, diperlukan inovasi dalam menggabungkan teknologi digital dengan interaksi nasabah, dalam hal ini temuan-temuan teknologi baru tersebut harus memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengguna untuk mengakses

layanan perbankan. Salah satunya adalah digital banking yang menggambarkan proses virtual penunjang seluruh layanan yang akan berdampak positif pada pertumbuhan pendapatan di masa COVID-19. Sehingga strategi digitalisasi harus selalu dikembangkan.

Menurut pengamatan penulis, dampak COVID-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah adalah hilangnya pendapatan, sehingga perusahaan mengalami kerugian dan berdampak juga terhadap karyawan yang di karenakan pemerintah mewajibkan lembaga jasa keuangan bekerja dengan jumlah pegawai sesuai dengan protokol kesehatan, sehingga perusahaan terpaksa untuk memberhentikan karyawannya. Pada pertumbuhan pendapatan lembaga keuangan syariah sebelum adanya pandemi COVID-19 perusahaan masih mendapatkan pendapatan laba rugi bersih yang masih stabil, dan setelah adanya pandemi COVID-19 perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Untuk mengatasi dampak dari pandemi COVID-19 perusahaan harus mulai merevisi kembali strategi agar perusahaan dapat bertahan dari pandemi COVID-19. Penggunaan teknologi digital banking menjadi solusi layanan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah atau calon nasabah. Dengan teknologi digital banking BPRS Adam tetap bisa

melakukan pelayanan tanpa harus nasabah atau calon nasabah datang langsung ke bank dan perusahaan dapat meminimalisir dampak dari COVID-19.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pengolahan data diatas yang telah dilakukan maka dapat di rangkum beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak pandemi COVID-19 pada lembaga keuangan syariah yaitu menyebabkan berkurangnya nasabah, karena mereka harus tetap tinggal di rumah yang dikarenakan masyarakat harus menjaga jarak fisik (*physical Distancing*) sehingga membatasi pengeluaran mereka yang mengakibatkan menurunnya pendapatan. Kondisi ini menjadi perhatian lembaga keuangan syariah di Indonesia tak terkecuali BPRS Adam Kota Bengkulu. Dampak COVID-19 ini telah memunculkan berbagai resiko yang di hadapi industri lembaga keuangan syariah yang di mulai dari aset pendapatan yang mengalami penurunan dibandingkan dengan waktu yang sama sebelum adanya COVID-19.
2. hasil analisis yang dilakukan pada data laba rugi BPRS Adam Kota Bengkulu didapat hasil berupa kenaikan kerugian yang pada Desember tahun 2020 dimana awal tahun penyebaran Covid-19 di Indonesia sebesar Rp. 3.193.032
3. Strategi BPRS Adam dalam menghadapi dampak COVID-19 yaitu dengan menggunakan digital banking. Penggunaan teknologi seperti digital banking menjadi inovasi layanan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah atau calon nasabah paling baik di masa COVID-19 saat ini. Manfaat digitalisasi bank terutama dalam menurunkan biaya operasional, digitalisasi banking merupakan investasi jangka panjang. Salah satu tujuan melakukan digitalisasi banking adalah untuk mencapai kepuasan pelanggan di masa COVID-19. Dalam industri perbankan sebagai sektor jasa, kepuasan nasabah merupakan hal yang paling penting, sehingga dengan strategi teknologi digital banking BPRS Adam tetap bisa untuk melakukan pelayanan tanpa harus

nasabah atau calon nasabah datang langsung ke bank, sehingga BPRS Adam dapat mengurangi dampak penurunan pendapatan saat pandemi COVID-19.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dengan topik dan pendekatan yang berbeda maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.
2. Dalam menghadapi COVID-19 BPRS Adam harus melakukan revisi terhadap strategi untuk mendapatkan nasabah dan memberikan inovasi baru kepada karyawan agar dapat bertahan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

Adityo Susilo. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current

Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 07, no. 01, 46.

Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Provinsi Bengkulu*.

Evandri Notalin. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Aanalysis (DEA). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4, No. 1.

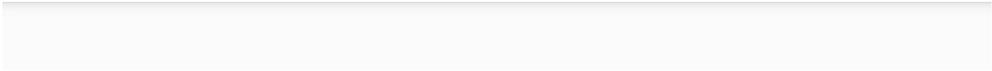
Habibah, N. F. (2020). Tantangan dan Strategi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Covid-19. *I q t i s h o d i a H*, 2.

Ihsan Effendi, P. H. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 20, No. 2, 221–230.

Ihsanuddin. (2020). *9 Kebijakan Ekonomi Jokowi di Tengah Pandemi Covid-19: Penanggulangan Cicilan hingga Relaksi Pajak*. 26 Maret.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/26/07412441/9-kebijakan-ekonomi-jokowi-di-tengah-pandemi-covid-19-penanggulangan-cicilan?page=all>

- M. Ja'far Shiddiq Sunariya, S.H, P. R. I. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Perbankan Syariah)*.
- Mardhiyaturrositaningsih. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif. *Ekonomi Dan Manajemen*, 2.
- Nattasya Oktavinna. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perbankan Syariah*. 24 MAY. <https://retizen.republika.co.id/posts/11171/dampak-pandemi-Covid-19-terhadap-perbankan-syariah#>
- OJK. (2020). *Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III-2020*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-profil%02industri-perbankan/Pages/-Laporan-Profil-Industri-Perbankan---Triwulan-III-2020.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Statistik Perbankan Indonesia January 2019*.
- Silpa Hanoatubun. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns*, 2.
- Siti Hajar. (2020). Prediksi Pendapatan BMT Khairul Ikhwan Martapura Akibat Terjadinya Wabah COVID-19 Pada Tahun 2020. *Manajemen Pendidikan Al Hadi (JMPD)*.
- Sofyan, M. (2021). Kinerja BPR dan BPRS Pada Masa Pandemi COVID-19. *The 2nd Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri Pengabdian Masyarakat Di Era New Normal*, 2(2), 6–12.
- Sumadi. (2020). Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, Volume 3*, 145–162.
- Tahliani, H. (2020). Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Madani Syariah*, 3.
- World Bank. (2020). *World Bank Group and Covid-19 (coronavirus)*. <https://www.worldbank.org/en/who-we-are/news/coronavirus-covid19>
- Yenti Sumarni. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi Dan Bisnis. *Al-Intaj*, 6.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2.



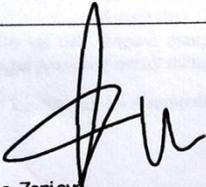
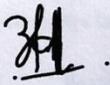


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

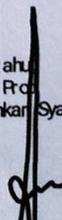
DAFTAR HADIR UJIAN KOMPREHENSIF ONLINE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
IAI N BENGKULU

HARI / TANGGAL : Selasa, 27 Juli 2021
PRODI / SEMESTER : Perbankan Syariah/8

MAHASISWA	DOSEN PENGUJI
 Lindra Zanjaya NIM 171140145	 Eka Sri Wahyuni, SE, MM N.P. 0770509200802014

Catatan dari Pengji (Jika Ada) :

Mengetahui
Ketua Prodi
Perbankan Syariah



Yes



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 0155/SKBP-FEBI/08/2021

Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Lindra Zanjaya

NIM : 1711140145

Program Studi : Perbankan Syariah

Jenis Tugas Akhir : Jurnal Ilmiah

Judul Tugas Akhir : **PENGARUH COVID-19 Didalam PENDAPATAN KANTOR KEUANGAN ISLAM (Studi kasus BPRS ADAM Kota Bengkulu)**

Dinyatakan lolos uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan 12%. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 4 Agustus 2021
Ketua/Wakil Dekan I

Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002



**JOURNAL OF ECONOMIC, BUSSINES AND ACCOUNTING (COSTING)
INSTITUT PENELITIAN MATEMATIKA KOMPUTER,
KEPERAWATAN, PENDIDIKAN, DAN EKONOMI (IPM2KPE)**

Terakreditasi (Sinta 4), Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Nomor 23/E/KPT/2019. Alamat : Jl.Gunung Sari Kel.Karya Bakti. Kec.Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. No HP. 081377987485

LETTER OF ACCEPTENCE (LOA)

Kepada Yth
Abdul Kadir¹Lindra Zanjaya²Panca Desriansyah Herlangga³, Asnaini⁴, Yunida Een Fryanti⁵
IAIN Bengkulu^{1,2,3,4,5}

Berdasarkan Hasil Telaah Tim Jurnal Costing, Artikel yang Berjudul "DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH(Studi kasus pada BPRS ADAM Kota Bengkulu)" akan Diterbitkan Pada Edisi Vol. 6, No. 1, Juli-Desember 2022. Saat ini Sedang Proses Editing dan Review dari Editor dan Reviewer. Demikianlah Letter of Accepted (LOA) Ini Dibuat Semoga Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mustinya.

Lubuklinggau, 11 Agustus 2021
Journal Manager



Dr. AHMAD GAWDY PRANANOSA, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN JURNAL

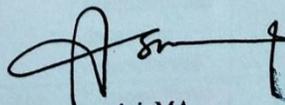
Nama/NIM/Prodi : Lir.dra Zanjaya/1711140145/Perbankan Syariah
Penulis ke : 2
Nama Jurnal : COSTING
Status Jurnal : Sudah Terakreditasi
Peringkat Jurnal : Sinta 4
Judul TA/Skripsi : Strategi yang diterapkan dalam mengatasi dampak COVID-19
Terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah (Studi kasus
pada BPRS Adam Kota Bengkulu)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin/12 April 2021	Pendahuluan	Sesuaiakan sistematika penulisan jurnal	A
2.	Rabu/28 April 2021	Pendahuluan	Mencari data empiris terkait dengan penellitian, teknik pengumpulan data yang representatif.	A
3.	Kamis/6 Mei 2021	Pengenalan software mendeley	Kutipan harus menggunakan mendeley, sesuaikan	A

			penulisan kutipan dengan templet jurnal yang dituju.	A
4.	Rabu/19 Mei 2021	Pendahuluan	Penulisannya dilihat lagi sesuaikan dengan templet jurnal yang dituju.	A
5.	Senin/24 Mei 2021	Pembahasan	Rumusan masalah sesuaikan dengan jumlah kelompok.	A
6.	Senin/31 Mei 2021	Revisi	Penambahan daftar pustaka dari sumber jurnal.	A
7.	Selasa/8 Juni 2021	Revisi	Acc submit	A
8	Selasa/10 Agustus 2021	Revisi Artikel	Acc <i>Siyi</i>	A

Bengkulu, 13 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Asnaini, MA
NIP.197304121008032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN JURNAL

Nama/NIM/Prodi : Lindra Zanjaya/1711140145/Perbankan Syariah
Penulis ke : 2
Nama Jurnal : COSTING
Status Jurnal : Sudah Terakreditasi
Peringkat Jurnal : Sinta 4
Judul TA/Skripsi : Strategi yang diterapkan dalam mengatasi dampak COVID-19 terhadap pendapatan lembaga keuangan syariah (Studi kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu).

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
1.	Senin/12 April 2021	Pendahuluan	Sesuaikan sistematika penulisan jurnal	
2.	Rabu/28 April 2021	Pendahuluan	Mencari data empiris terkait dengan penelitian, teknik pengumpulan data yang representatif.	
3.	Kamis/6 Mei 2021	Pengenalan software mendeley	Kutipan harus menggunakan mendeley, sesuaikan	

			penulisan kutipan dengan templet jurnal yang dituju.	
4.	Rabu/19 Mei 2021	Pendahuluan	Penulisannya dilihat lagi sesuaikan dengan templet jurnal yang dituju.	
5.	Senin/24 Mei 2021	Pembahasan	Rumusan masalah sesuaikan dengan jumlah kelompok.	
6.	Senin/31 Mei 2021	Revisi	Penambahan daftar pustaka dari sumber jurnal.	
7.	Selasa/8 Juni 2021	Revisi	Acc.	
8	Selasa/10 Agustus 2021	Revisi Artikel	Acc	

Bengkulu, 10 Agustus 2021

Pembimbing II



Yunida Een Frvanti, M.Si
NIP.198106122015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Lindra Zanxya
:
:

NO	Tanggal	Masalah	Saran
		latar belakang Bab 1	Penulisan perbaiki penomorannya Tambahkan footnote - Rumusan Masalah sivai dengan fokus and - Perbaiki sivai format skripsi ada manfaat, Peneliti terdahulu Perbaiki Perom Rapihan.
		Bab 2	Perbaiki Perom Rapihan.
		Bab 3 - 5	Perbaiki dan format laporan tergas at ltr.

Bengkulu, 27 Agustus 2021
Penguji I/II

Yetti Manda M.A.
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

LEMBAR SARAN TIM PENGUJI

Nama Mahasiswa
NIM
Judul Skripsi

: Undra Fanyaya
:
:

NO	Tanggal	Masalah	Saran
1	27.8.21	-SKRIPSI NYA (Perbaiki secara total)!	Perbaiki sesuai petunjuk!

Bengkulu, 27 Agustus 2021
Penguji I/II

Drs. M. Syukur M. Ag.
NIP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

FORM 2 PENGAJUAN JUDUL TUGAS AKHIR

JURNAL ILMIAH, BUKU, PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT,
PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

I. Identitas Mahasiswa

Nama : Lindra Zanjaya
NIM : 1711140145
Program Studi : Perbankan Syariah
Anggota : 1. Abdul Kadir (NIM: 1711140159)
2. Panca Desriansyah Herlangga (NIM: 1711140147)
(maksimal 3 Orang)

II. Pilihan Tugas Akhir:

- Jurnal Ilmiah
 Buku
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Program Kreativitas Mahasiswa (Karya di Bidang Kewirausahaan)

Judul Tugas Akhir: 1. Pengaruh Point of Purchase (POP) Terhadap keputusan nasabah dalam memilih produk wadiah (studi kasus pada BPRS Adam Kota Bengkulu)
2. Dampak covid 19 terhadap lembaga keuangan syariah (studi kasus pada bank Syariah Adam Kota Bengkulu)
3. Pengaruh kinerja lembaga keuangan di PT. BPRS ADAM Kota Bengkulu saat pandemi covid 19 di Indonesia

III. Proses Validasi:

A. Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Catatan: Dampak covid-19 terhadap penghasilan Lembaga Keuangan syariah (studi kasus pada BMT di Kota Bengkulu)

Bengkulu, 13 Januari 2021

Dosen Pembimbing Rencana Tugas Akhir

Dr. Asnaini, MA

B. Ketua Jurusan
Judul yang disetujui:

.....
.....

Penunjukkan Dosen Pembimbing:

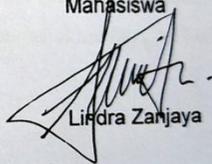
.....
.....

Bengkulu, 13 Januari 2021

Mengesahkan
Kajur Ekis/Manajemen

Desi Isnaini, MA

Ketua Tim
Mahasiswa



Lidra Zanjaya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 0156/In.11/F.IV/PP.00.9/01/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa maka Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk Dosen :

3. N A M A : Dr. Asnaini, M. A.
NIP. : 197304121998032003
Tugas : Pembimbing Tugas Akhir

3. N A M A : Yunida Een Fryanti, M. Si.
NIP. : 198106122015032003
Tugas : Pembimbing II

Untuk membimbing, mengarahkan, dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft jurnal ilmiah, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian tugas akhir bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini :

4. N A M A : Lindra Zanjaya
NIM : 1711140145
Program Studi : Perbankan Syariah
5. N A M A : Abdul Kadir
NIM : 1711140159
Program Studi : Perbankan Syariah
6. N A M A : Panca Desriansyah Herlangga
NIM : 1711140147
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : **Dampak COVID-19 Terhadap Penghasilan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Kasus BMT Kota Bengkulu)**
Keterangan : Jurnal Ilmiah

Demikian surat penunjukkan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada Tanggal : 12 Juli 2021


Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

Tembusan :

5. Wakil Rektor I
6. Dosen yang bersangkutan;
7. Mahasiswa yang bersangkutan;
8. Arsip.